

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA
DENGAN KREATIVITAS PADA REMAJA
DI KELURAHAN LABUHBARU TIMUR**

SKRIPSI

(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Fakultas Psikologi)



OLEH :

KURNIA ADISTI
NIM. 10261020572

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2010**

Kurnia Adisti (2010). Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kreativitas Remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur Pekanbaru . Skripsi. Fakultas Psikologi UIN SUSKA Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur Pekanbaru. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur Pekanbaru.

Populasi penelitian berjumlah 747 orang. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 112 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala dukungan sosial orang tua dan skala kreativitas. Validitas instrumen penelitian diuji dengan teknik koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Person. Sedangkan reliabilitas instrumen diuji dengan teknik Alpha. Hasil uji validitas pada kreativitas diperoleh angka berkisar antara 0,2519-0,7513 dengan reliabilitas sebesar 0,8531 dan variabel dukungan sosial orang tua diperoleh angka validitas berkisar antara 0,2507-0,7059 dengan reliabilitas sebesar 0,9129.

Data penelitian dianalisis dengan bantuan komputer Program *SPSS 11.5 for Windows* menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Person. Uji normalitas didapat *rasio skewness* untuk variabel dukungan sosial orang tua sebesar 1,491 dan *rasio kurtosis* sebesar -0,929, sedangkan *rasio skewness* untuk variabel kreativitas remaja sebesar 0,754 dan *rasio kurtosis* sebesar -1,593. Dari hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,801 pada taraf signifikan 0,00 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima (terbukti).

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja pada remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur Pekanbaru. Artinya, tinggi rendahnya dukungan sosial orang tua mempengaruhi kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur Pekanbaru.

Kata kunci : *Kreativitas, Dukungan Sosial Orang Tua, Remaja.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
 BAB II TINJAUAN TEORI	 11
A. Kreativitas	11
1. Pengertian Kreativitas	11
2. Tahap-tahap Kreativitas	13
3. Karakteristik Kreativitas	14
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas	17
B. Dukungan Sosial	20
1. Pengertian Dukungan Sosial	20
2. Sumber-sumber Dukungan Sosial	22
3. Aspek-aspek Dukungan Sosial	23
C. Remaja	24
1. Pengertian Remaja	24
2. Batasan Usia Remaja	26
3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	27
4. Kreativitas Remaja	30

D. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis	31
1. Kerangka Pemikiran	31
2. Asumsi	35
3. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Variabel Penelitian	37
C. Definisi Operasional	38
D. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel Penelitian	40
3. Teknik Sampling	42
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Alat Ukur	42
2. Uji Coba Alat Ukur	46
a. Validitas	47
b. Reliabilitas	51
F. Metode Analisis Data	52
G. Lokasi Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Laporan Pengumpulan Data	54
B. Hasil Uji Asumsi	54
1. Hasil Uji Normalitas	54
2. Hasil Uji Linearitas	55
C. Hasil Uji Hipotesis	56
D. Deskripsi Data	58
E. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja adalah masa yang indah, masa yang penuh dengan permasalahan dan tantangan, serta masa yang penuh kejutan. Karena pada masa remaja banyak perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan fisik sampai psikologis. Remaja menjadi masa yang penuh dengan masalah seperti diungkapkan oleh Stanley Hall (dalam Yusuf, 2000 : 185) yang menyebutkan masa remaja adalah masa badai dan tekanan (storm and stress). Masa ini mulai meninggalkan masa dan sifat kekanak-kanakan. Pada saat yang bersamaan, masa remaja adalah waktu dimana seseorang mempelajari perubahan pola perilaku orang dewasa, serta dihadapkan pada berbagai tuntutan.

Proses perubahan yang cepat pada saat ini mencakup berbagai segi kehidupan. Mulai dari hal-hal yang kecil sampai pada permasalahan hidup yang sangat kompleks. Perkembangan zaman selalu menuntut adanya perubahan dari berbagai segi kehidupan. Apa yang sudah terjadi pada saat sekarang ini tidak dapat lagi dirubah, yang dapat dilakukan adalah bagaimana menghadapi masa yang akan datang dengan berbagai ancaman dan permasalahannya. Untuk menghadapi kerasnya hidup dimasa yang akan datang, tentunya remaja sangat diharapkan sebagai generasi yang akan menentukan nasib negara ini. Remaja yang diharapkan bukanlah remaja yang menggantungkan nasibnya pada orang lain, melainkan remaja yang kreatif, yang dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat guna tetap dapat mempertahankan hidup. Kreatif adalah modal utama bagi seorang remaja untuk meraih masa depannya selain kecerdasan yang mereka miliki.

Kelompok usia remaja di Indonesia sangatlah banyak, hampir 30,3% dari total penduduk Indonesia adalah remaja usia 10-24 tahun atau setara dengan 62 juta orang (dalam Google.com). Bayangkan betapa besar potensi dan kekuatan yang dimiliki oleh remaja. Jika potensi tersebut benar-benar diasah dan dikembangkan, maka akan dapat menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hanya saja tidak semua remaja mau dan mampu mengembangkan potensi yang mereka miliki. Sebagian remaja ingin mengasah dan mengembangkan potensinya, tapi sebagian lagi tidak mau mengembangkannya. Mereka seringkali tidak percaya dengan kemampuan yang mereka miliki.

Sudah saatnya kelompok remaja dipandang sebagai bagian dari pemecahan persoalan mereka sendiri. Remaja harus dipandang sebagai potensi masa depan dan bukan sebagai kelompok pembuat masalah (biang masalah). Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh remaja tersebut adalah kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, hubungan baru, konstruk baru, yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Pada usia remaja, rasa keingintahuan mereka akan banyak hal semakin besar. Untuk memenuhi rasa tersebut, mereka mencarinya melalui berbagai macam cara. Rasa ingin tahu yang besar mendorong individu untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan yang menghambat kehidupannya atau yang dirasakan adanya kesenjangan dalam

kehidupannya. Rasa keingintahuan dapat muncul baik dari dalam atau dari luar. Wujud rasa ini dapat berbentuk kreativitas.

Piers (dalam Ali, 2004 : 52) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas yaitu, memiliki dorongan (drive) yang tinggi, memiliki keterlibatan yang tinggi, memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki ketekunan yang tinggi, cenderung tidak puas terhadap kemapanan, penuh percaya diri, memiliki kemandirian yang tinggi, bebas dalam mengambil keputusan, menerima diri sendiri, senang humor, memiliki intuisi yang tinggi, cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks, toleran terhadap ambiguitas, dan bersifat sensitif.

Menurut Torrance (dalam Ali, 2004 : 44), kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk dapat melakukan semua itu diperlukan adanya dorongan dari lingkungan yang didasari oleh potensi kreatif yang telah ada dalam dirinya. Ia mengatakan bahwa agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan, diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dari dalam diri individu itu sendiri.

Menurut Torrance (dalam Ali, 2004 : 43), kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektif antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Secara tegas, ia mengatakan bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif, tetapi dalam kenyataannya tidak semuanya berwujud menjadi kemampuan dan keterampilan kreatif. Kenyataan ini bisa

terjadi karena sesungguhnya kreativitas itu tidak muncul dalam kevakuman melainkan merupakan hasil dari resultant dan interdependensi dari lingkungannya. Lingkungan yang terdekat dengan remaja adalah keluarga. Menurut Piaget (dalam Ali, 2004 : 49), remaja yang usianya diatas 11 tahun, perkembangan kreativitasnya sedang berada pada tahap yang amat potensial bagi perkembangan kreativitas.

Seseorang termasuk dalam kategori usia remaja ialah yang berada dalam rentang usia 12-21 tahun (Monks, 2002 : 262). Pada usia ini, remaja mulai berfikir akan dirinya sendiridan lepas dari orang tua. Walaupun remaja memiliki rasa ingin lepas dari orang tuanya, tetapi orang tua dan keluarga tetap merupakan bagian penting dalam perkembangan remaja. Torrance (dalam Ali, 2004 : 55), menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama dalam mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas remaja. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan, dan saling menyerahkan diri (Soeleman dalam Shochib, 1998 : 17).

Miller and Gerard (dalam Ali, 2004 : 54), mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut:

1. Orang tua yang memberikan rasa aman
2. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan di luar rumah
3. Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya
4. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak

5. Orang tua mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

Faktor penting yang diberikan oleh orang tua bagi kreativitas anak dan remaja adalah berupa dukungan sosial. Dukungan sosial dari keluarga berupa tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati. Dukungan itu dapat dengan berbagai macam dan bentuknya.

Penelitian Dacey (1989) membandingkan karakteristik keluarga yang anak remajanya sangat kreatif, dengan keluarga yang anak remajanya biasa saja. Hasil penelitian ini menunjukkan peran besar dari lingkungan keluarga; dalam keluarga dengan remaja kreatif, tidak banyak aturan diberlakukan dalam keluarga dibandingkan keluarga yang biasa. Banyak diantara remaja yang kreatif pernah mengalami masa krisis atau trauma dalam hidup mereka. Humor juga merupakan ciri yang sering tampil dalam keluarga kreatif. Lebih dari separo remaja tinggi kreatifnya ada pada keluarga dimana salah seorang dari orang tua dinilai sebagai sangat kreatif. Keluarga kreatif lebih sering pindah rumah, penataan rumahnya pun berbeda dari rumah pada umumnya. Orang tua mengukur tanda-tanda kekreatifan anak sudah pada usia dini, dan mereka mendorong dan memberi banyak kesempatan untuk mengembangkan bakat anak. Banyak dari orang tua keluarga kreatif mempunyai hobi yang dikembangkan di samping karier mereka. Orang tua dan anak dari keluarga kreatif sama-sama berpendapat bahwa peranan sekolah tidak penting dalam pengembangan kreativitas anak. Tetapi remaja kreatif cenderung untuk bekerja lebih keras daripada teman sekolah mereka.

Ditemukan di lokasi yang akan dilakukan penelitian, berdasarkan observasi yang dilakukan, sebagian remaja memang memiliki daya kreativitas yang tinggi. Hampir setiap hari mereka berkumpul di suatu tempat, mereka berkresi dengan berbagai hal, baik itu motor, model rambut, ataupun gaya bicara mereka yang hanya diketahui antar sesama mereka. Ada diantara mereka yang tergabung dalam suatu kumpulan merk motor tertentu, memodifikasinya sesuai dengan kreasi dan keinginan mereka. Mereka tidak hanya menggunakan motor mereka dengan apa adanya, tetapi memperindah dan membuat motor mereka menjadi bentuk lain dari yang lain. Para orang tua mendukung penuh dengan memberikan modal untuk membeli berbagai aksesoris motor, ataupun membelikan buku otomotif untuk menunjang kreasi mereka.

Ada sebagian dari mereka menyiasati hidup dengan bekerjasama mendirikan tempat cucian motor sebagai sarana untuk mendapatkan tambahan uang jajan. Ini adalah sebagai wujud kreativitas mereka, dimana mereka menyiasati dengan cara lain dalam mendapatkan uang saku, tidak hanya mengharapkan dari orang tua mereka. Orang tua mereka memberikan modal awal dan sarana sebagai tempat cucian itu. Sebagian lagi ada yang membentuk grup band yang telah menghasilkan berbagai karya yang diikutkan dalam berbagai festival band pelajar yang diadakan di kota Pekanbaru ini. Hasil karya mereka tersebut telah dapat dinikmati dalam bentuk kaset kompilasi album indie, sebagai album kompilasi grup band pelajar yang ada di Kota Pekanbaru ini. Alat musik yang mereka miliki adalah pemberian dari orang tua yang juga sebagai bentuk dukungan yang diberikan.

Para remaja putri bereksperimen dengan memodifikasi gaya berpakaian mereka. Misalnya, jika pada umumnya biasanya hanya memakai baju kaos dan celana panjang

saja, tetapi mereka menggabung-gabungkan berbagai macam jenis pakaian. Misalnya mereka menambahkan rompi, cardigan, atau blazer setelah memakai kaos, agar terlihat lebih modis dan lucu. Bagi yang menggunakan jilbab, model dan cara memakai jilbab pun dibuat mereka dengan berbagai macam sesuai dengan keinginan mereka. Jadi, semua yang telah berhasil mereka lakukan dan hasilkan itu, tidak pernah terlepas peran serta para orang tua.

Itu hanya gambaran sebagian remaja yang ada di lokasi yang akan diadakan penelitian. Ada sebagian remaja lagi justru tidak aktif dan tidak menunjukkan diri sebagai remaja yang kreatif. Dibuktikan dengan tidak hidupnya beberapa ikatan remaja Mesjid yang ada, mereka jarang bergaul dan terlibat dalam berbagai kegiatan remaja tersebut. Mereka hanya di rumah, tanpa menunjukkan hasil kreasi yang berguna dan bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitar.

Mereka tidak melakukan hal atau kegiatan lain di luar kegiatan mereka sehari-hari seperti biasanya. Setelah pulang dari sekolah, mengerjakan tugas jika ada, mengerjakan pekerjaan rutin di rumah, menonton televisi, lebihnya mereka istirahat. Begitu setiap harinya selalu melakukan hal-hal yang monoton, tidak ada yang berbeda dari diri dan keseharian mereka.

Setiap kegiatan yang menuntut adanya keterlibatan remaja ataupun kegiatan yang mengharuskan remaja menunjukkan kreasinya, sebagian remaja di daerah tersebut tidak mengikuti dan tidak terlibat. Ternyata, setelah dilakukan wawancara, didapat hasil bahwa orang tua mereka jarang memberi dukungan kepada mereka untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti remaja lainnya. Para remaja sibuk dengan kegiatannya sendiri, orang tua juga demikian, sibuk dengan kegiatannya masing-masing. Orang tua

mereka menyerahkan semuanya pada anaknya, apapun yang mereka lakukan tanpa memberikan masukan, dorongan, ataupun penilaian. Dapat terlihat bahwa dalam mewujudkan kreativitasnya, para remaja memang sangat membutuhkan peran dan dukungan dari orang tua mereka dalam bentuk apapun.

Terlihat, bahwa terdapat dua tipe perilaku remaja berdasarkan fenomena yang ada. Pertama, remaja yang dapat menggunakan kemampuan kreatifnya dan kedua, remaja yang hanya menerima keadaan apa adanya tanpa menunjukkan kemampuan kreatif yang mereka miliki. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan dukungan yang mereka peroleh dari keluarga, terutama orang tua. Dapat dilihat di lokasi penelitian, hanya sebagian kecil remaja yang menunjukkan daya kreativitas mereka dan melakukan hal-hal yang lebih bermanfaat. Sebagian besar lebih ke arah bermain-main dan bersenang-senang saja, tanpa menunjukkan hal yang kreatif.

Kreativitas itu merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu memang sangat berpengaruh pada kemampuan kreativitas seseorang. Remaja yang dapat menunjukkan kreativitasnya sangat mendapat dukungan penuh dari orang tua mereka baik dari segi material maupun nonmaterial. Sedangkan remaja yang hanya menerima keadaan apa adanya, tanpa menunjukkan kemampuan kreatifnya, mereka bukannya tidak kreatif melainkan karena tidak adanya dukungan dari orang tua mereka. Karena tidak adanya dukungan berupa kebebasan dan respek dari orang tua lah remaja tidak dapat menyalurkan kemampuan kreatif mereka. Bukannya remaja tersebut tidak kreatif, tetapi karena tidak adanya dukungan atau stimulus dari lingkungan terutama orang tua maka kreativitas sebagian

remaja tersebut tidak dapat terwujud. Remaja yang mendapat dukungan penuh dari orang tuanya dapat dengan leluasa menyalurkan kreasi mereka.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut “Apakah ada hubungan penggunaan dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja, dengan judul “HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DENGAN KREATIVITAS” (Studi pada Remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas?”

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti, apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur.

Kegunaan :

1. Kegunaan Ilmiah

Merupakan pengetahuan tentang hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas, dan berguna untuk menambah informasi baru sehingga dapat memajukan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan teori-teori psikologi pada khususnya.

2. Kegunaan Praktis

Bila menunjukkan adanya korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas yang signifikan, diharapkan dapat bermanfaat bagi para remaja untuk

terus berkreasi menghasilkan hal yang bermanfaat tentunya dengan dukungan penuh dari orang tua.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas didefinisikan berbeda-beda oleh para pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing. Barron (1982) mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya (Munandar, 1992 :47).

Munandar (1992 : 47) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut : “Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan”. Lebih lanjut Munandar (1992 : 51) menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Rogers (dalam Munandar,1992 : 48) mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru ke dalam suatu tindakan. Hasil-hasil baru itu muncul dari sifat-sifat individu yang unik yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Kreativitas ini dapat terwujud dalam suasana kebersamaan dan terjadi apabila relasi antarindividu ditandai oleh hubungan-hubungan yang bermakna.

Santrock (2003 : 163) menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak lazim dan kemampuan untuk

menemukan cara pemecahan unik dalam menghadapi masalah. Drevdahl (dalam Ali, 2004 : 42) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan untuk memproduksi komposisi dan gagasan-gagasan baru yang dapat berwujud aktivitas imajinatif atau sintesis yang mungkin melibatkan pembentukan pola-pola baru dan kombinasi dari pengalaman masa lalu yang dihubungkan dengan yang sudah ada pada situasi sekarang.

Clark Moustakis (dalam Utami, 1995 : 18) psikolog humanistik yang terkemuka, menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain. Menurut Torrance (dalam Ali, 2004 : 43), kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Selanjutnya Torrance mendefinisikan kreativitas sebagai proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis-hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu hal, baik yang baru maupun kombinasi dari yang sudah ada sebelumnya baik dalam bentuk benda, tindakan, ataupun cara pemecahan masalah, yang didapat karena berinteraksi dengan orang lain.

2. Tahap-tahap Kreativitas

Kreativitas tidaklah muncul dengan serta merta, melainkan dengan proses. Proses kreativitas tersebut melalui tahapan-tahapan. Wallas (Solso, 1991) mengemukakan empat tahapan proses kreatif, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

1. Persiapan (Preparation)

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan mempelajari latar belakang masalah. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berpikir divergen.

2. Inkubasi (Incubation)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah dierami dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, juga merupakan waktu istirahat atau waktu santai, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan mengendapkannya dalam alam prasadar. Saat dimana sedikit demi sedikit membebaskan diri dari kerutinan berpikir dan kebiasaan bekerja.

3. Iluminasi (Illumination)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru.

4. Verifikasi (Verification)

Pada tahap ini, gagasan yang telah muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen.

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati ialah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu.

3. Karakteristik Kreativitas

Banyak ahli yang mengemukakan karakteristik kreativitas. Berbagai karakteristik atau ciri kreativitas tersebut merupakan yang didapat melalui serangkaian hasil studi terhadap kreativitas.

Pears (1976) mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Memiliki dorongan (drive) yang tinggi.
2. Memiliki keterlibatan yang tinggi.
3. Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
4. Memiliki ketekunan yang tinggi.
5. Cenderung tidak puas terhadap kemapanan.
6. Penuh percaya diri.
7. Memiliki kemandirian yang tinggi.
8. Bebas dalam mengambil keputusan.
9. Menerima diri sendiri.
10. Senang humor.
11. Memiliki intuisi yang tinggi.
12. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks.

13. Toleran terhadap ambiguitas.

14. Bersifat sensitif.

Utami Munandar (1992) mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut:

1. Senang mencari pengalaman baru.
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
3. Memiliki inisiatif.
4. Memiliki ketekunan yang tinggi.
5. Cenderung kritis terhadap orang lain.
6. Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
7. Selalu ingin tahu.
8. Peka atau perasa.
9. Enerjik dan ulet.
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
11. Percaya kepada diri sendiri.
12. Mempunyai rasa humor.
13. Memiliki rasa keindahan.
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Sedangkan Torrance, 1981 (dalam Ali, 2004 : 53) mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Tekun dan tidak mudah bosan
3. Percaya diri dan mandiri

4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
5. Berani mengambil resiko
6. Berpikir divergen

Ketiga pendapat dari para ahli tersebut di atas, memandang karakteristik kreativitas berdasarkan aspek pribadi dari individu. Ketiganya memandang karakteristik kreativitas yang berasal dari diri individu itu sendiri. Mereka memandang, individu yang memiliki ciri-ciri seperti diatas merupakan individu yang memiliki kreativitas. Aspek pribadi tersebut mencakup segi kognisi, afeksi, dan psikomotornya. Ketiga ahli hampir memiliki kesamaan dalam mengungkapkan karakteristik dari kreativitas tersebut.

Dalam mengetahui seseorang kreatif atau tidak, tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek saja, melainkan ditunjang oleh aspek-aspek lain yang sangat menentukan. Walaupun aspek pribadi sangat menentukan kreativitas seseorang, tentunya juga perlu didukung oleh aspek pendorong dari luar guna memunculkan dan mendukung agar kreativitas tersebut dapat terbentuk dan berkembang. Salah satu aspek pendorong itulah faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga terutama orang tua. Orang tua berperan penting dalam memberikan perhatian, kasih sayang, dan memfasilitasi remaja.

Salah satu aspek kreativitas adalah kepribadian orang-orang kreatif. Hal ini penting untuk mengembangkan perlakuan yang sesuai kepada seseorang guna mengembangkan kreativitasnya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas hanya mungkin apabila dipahami lebih dahulu sifat-sifat kemampuan kreatif dan iklim lingkungan yang mengitarinya. Kecakapan kreatif

menentukan apakah individu dapat menampilkan perilaku kreatifnya sampai taraf tertentu.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Utami Munandar (1988) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

1. Usia
2. Tingkat pendidikan orang tua
3. Tersedianya fasilitas
4. Penggunaan waktu luang

Clark (1983) mengkategorikan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas kedalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan yang menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan.
2. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan.
3. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
4. Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.

5. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklasifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, dan mengkomunikasikan.
6. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah, dan mampu mengekspresikan dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.
7. Posisi kelahiran (berdasarkan tes kreativitas, anak sulung laki-laki lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian)
8. Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimulasi dari lingkungan sekolah, dan motivasi diri.

Remaja yang dituntut berada dalam situasi dengan berbagai pertanyaan, serba kekurangan, menuntut kemandirian, sangat dapat merangsang daya kreativitas mereka untuk menghadapi berbagai situasi tersebut. Di dalam keluarga, orang tua yang terbuka, perhatian, memberikan kebebasan, adanya diskusi dan percaya pada kemampuan anaknya serta menghargai keunikan dan pendapat anaknya, dapat mendukung berkembangnya kreativitas.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.

3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.
4. Stereotipe peran seks atau jenis kelamin.
5. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.
6. Otoritarianisme.
7. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Konformitas jelas dapat menghambat kreativitas, karena sangat tidak menghargai pendapat individu. Orang tua yang membatasi gerak anak, terlalu mengawasi, tidak menghargai perbedaan dan ide anak, selalu menuntut harus sesuai dengan pendapat orang tua, dapat menghambat kreativitas. Para orang tua juga tidak boleh membedakan jenis kelamin, karena tiap anak, laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan yang sama dalam menunjukkan kreativitas mereka.

Berbagai faktor dari luar diri individu sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas seseorang. Dukungan dan dorongan dari lingkungan agar remaja dapat berkembang kreativitasnya sangatlah penting. Interaksi keluarga sebagai unsur utama dan teman sebagai tempat remaja banyak menghabiskan waktu sangat menentukan kreativitas tersebut. Tentunya interaksi tersebut berdasarkan hubungan sejati, memberi dan menerima, serta saling bertukar pengalaman.

B. Dukungan Sosial

1. Pengertian Dukungan Sosial

Terdapat banyak definisi tentang dukungan sosial yang dikemukakan oleh para ahli. Sheridan dan Radmacher (1992) menekankan dukungan sosial sebagai sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain (dalam jurnal kesehatan, e-psikologi.com). Siegel (1999) menyatakan dukungan sosial adalah informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Menurut Gottlieb (1983), dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkahlaku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkahlaku penerimanya (dalam Kuntjoro, 2002).

Pendapat senada dikemukakan oleh Sarason (1983), yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai, dan menyayangi kita (dalam Kuntjoro, 2002). Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cobb (dalam Kuntjoro, 2002), yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan sosial orang tua. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua kandung dari remaja. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, perhatian, penghargaan, dan

informasi, yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk kasih sayang yang dapat memberikan keuntungan dan mempengaruhi tingkahlaku.

2. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sumber-sumber dukungan sosial banyak diperoleh individu dari lingkungan sekitarnya. Namun perlu diketahui seberapa banyak sumber dukungan sosial ini efektif bagi individu yang memerlukan. Hendaknya dukungan yang diberikan berasal dari sumber yang tepat dan juga dapat diterima oleh orang yang tepat.

Menurut Rook dan Dooley (dalam Kuntjoro, 2002), ada dua sumber dukungan sosial yaitu sumber *artifisial* dan sumber *natural*. Dukungan sosial yang natural diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya anggota keluarga, teman dekat, atau relasi. Dukungan ini bersifat non-formal. Sementara itu yang dimaksud dengan dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang ke dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan sosial.

Dapat dilihat bahwa sumber dukungan sosial adalah orang lain yang akan berinteraksi dengan individu sehingga individu tersebut dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologis. Orang lain ini terdiri dari pasangan hidup, orang tua, saudara, anak, kerabat, teman, rekan kerja, serta anggota masyarakat lain.

Dukungan sosial yang diberikan tersebut dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis, juga dapat mengubah hubungan antar individu. Adapun dampak negatifnya menurut Sarafino (1998), antara lain:

1. Dukungan yang tersedia tidak dianggap sebagai sesuatu yang membantu
2. Dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan individu
3. Sumber dukungan memberikan contoh buruk pada individu
4. Terlalu menjaga atau tidak mendukung individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya

Hendaknya dalam memberikan dukungan sosial pada seseorang haruslah dari sumber dan sasaran yang tepat, agar dukungan tersebut benar-benar dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya.

3. Aspek-aspek Dukungan Sosial

House, 1984 (dalam Rafida, 2004) menyatakan 4 aspek dukungan sosial:

1. Dukungan Emosional

Dukungan ini melibatkan rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku-perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

2. Dukungan Instrumental

Bantuan ini biasa disebut bantuan yang nyata atau dukungan alat. Termasuk disini dukungan bantuan materi (uang), pekerjaan bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

3. Dukungan Informasi

Bentuk dukungan ini melibatkan hubungan antara individu dengan orang lain, dimana individu mendapat bantuan informasi yang berpengaruh terhadap sikapnya.

4. Dukungan Penilaian

Bentuk dukungan ini meliputi pekerjaan, prestasi dan penilaian positif terhadap individu, seperti adanya pemberian hadiah, pujian terhadap apa yang telah dilakukan seseorang.

Aspek-aspek inilah yang dapat diberikan oleh orang tua guna mengembangkan daya kreativitas remaja. Keempat bentuk dukungan di atas sangat berperan penting dalam menunjang kreativitas remaja. Dukungan yang amat berpengaruh yaitu bentuk dukungan emosional, instrumental, dan informasi. Karena dengan adanya perhatian, tersedianya alat, dan informasi yang didapat, sangat berguna dalam menunjang kreativitasnya. Dukungan berbentuk penilaian hanya mengambil sedikit peranan, karena semua hasil kreasi mereka bukan untuk mengharapkan penilaian ataupun untuk mendapatkan hadiah, melainkan sebagai ungkapan ekspresi dan kepuasan bagi mereka sendiri.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Istilah kata remaja sering disebut juga dengan *Adolesence* berasal dari bahasa latin yaitu *Adolescere* yang berarti tumbuh kearah kematangan baik itu fisik maupun social psikologis, juga merupakan periode antara pubertas dengan kedewasaan (Hurlock, 1994 : 206). Menurut Piaget (dalam Hurlock, 1980 : 206), istilah *adolescence* seperti yang digunakan seperti saat ini mempunyai arti yang lebih luas (mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik).

Menurut Colon (dalam Monks, 2001 : 260), rentang kehidupan remaja merupakan suatu rentang kehidupan yang penuh dengan warna tersendiri. Sehingga masa remaja akan menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan. Kartini Kartono (1995 : 184) mengatakan bahwa masa remaja disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa baik dari segi fisik maupun segi psikologis. Dalam ilmu kedokteran dan ilmu lain yang terkait (seperti biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya (Sarwono, 2002 : 6-7).

Remaja menurut WHO adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual
2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2002 : 9)

Soekanto (1990 : 414) mengatakan bahwa masa remaja dikatakan sebagai suatu yang berbahaya karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-

anak menuju ketahap selanjutnya yaitu ketahap kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai masa krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya mengalami pembentukan, pada waktu itu dia memerlukan bimbingan terutama dari orang tua.

2. Batasan Usia Remaja

Monks dan kawan-kawan (2001 : 262) mengatakan bahwa masa remaja berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian remaja awal usia 12 – 15 tahun, remaja pertengahan 15 – 18 tahun, dan remaja akhir 18 – 21 tahun. Hurlock membagi usia remaja secara umum menjadi dua bagian yaitu remaja awal usia 12 – 16/17 tahun dan remaja akhir usia 16/17 – 18 tahun. WHO (dalam Sarwono, 2002 : 9) menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja.

Dalam menentukan seseorang termasuk remaja atau tidak, status perkawinan sangat menentukan. Seseorang yang sudah menikah dalam usia berapapun dianggap dan diperlakukan sebagai orang dewasa penuh, baik secara hukum maupun dalam kehidupan masyarakat dan keluarga (Sarwono, 2002 : 15). Seseorang disebut remaja hingga batas usia 21 tahun. Tetapi jika dalam usia tersebut dia telah menikah, dia tidaklah termasuk remaja lagi, melainkan sudah dianggap dewasa. Tetapi jika seseorang telah melewati usia 21 tahun, walaupun ia belum menikah, ia tetap termasuk usia dewasa, karena secara biologik usia remaja hanya dibatasi hingga usia 21 tahun.

3. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Menurut Havighurst 1961 (dalam Yusuf, 2000 : 74) menjelaskan tugas-tugas masa remaja adalah :

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya

Tugas ini meliputi :

- a. Belajar melihat kenyataan, anak wanita sebagai anak wanita, anak pria sebagai anak pria.
- b. Berkembang menjadi orang dewasa diantara orang dewasa lainnya.
- c. Belajar bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Belajar memimpin orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita.

Tugas ini bertujuan agar remaja dapat menerima dan belajar peran social sebagai pria dan wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

3. Menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif.

Tugas ini bertujuan agar remaja merasa bangga, atau bersikap toleran terhadap fisiknya secara efektif, dan merasa puas dengan fisiknya tersebut.

4. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Hal ini meliputi :

- a. Membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orang tua.

- b. Mengembangkan afeksi (cinta, kasih) kepada orang tua, tanpa bergantung (terikat) kepadanya.
- c. Mengembangkan sikap respek terhadap orang dewasa lainnya tanpa tergantung padanya.

5. Mencapai kemandirian ekonomi

Tugas ini bertujuan agar remaja merasa mampu menciptakan suatu kehidupan (mata pencaharian).

6. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan)

Hakikat dari tugas ini adalah :

- a. Memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya
- b. Mempersiapkan diri (dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan), untuk memasuki pekerjaan tersebut.

7. Mempersiapkan pernikahan dan hidup berkeluarga

Tugas ini meliputi :

- a. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- b. Memperoleh pengetahuan yang tepat tentang pengelolaan keluarga dan memiliki anak.

8. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara.

Tugas ini bertujuan :

- a. Mengembangkan konsep-konsep hukum, ekonomi, politik, geografi, hakikat manusia dan lembaga-lembaga social yang cocok dengan dunia modern.

- b. Mengembangkan keterampilan berbahasa dan kemampuan nalar (berfikir) yang penting bagi upaya memecahkan masalah-masalah secara social.

9. Menciptakan tingkah laku yang bertanggung jawab secara social.

Hakikat tugas ini adalah :

- a. Berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggungjawab sebagai masyarakat.
- b. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk atau pembimbing dalam bertingkah laku.

10. Memperoleh seperangkat nilai dan system etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.

Hakikat tugas ini adalah :

- a. Membentuk seperangkat nilai yang mungkin dapat direalisasikan
- b. Mengembangkan kesadaran untuk merealisasikan nilai-nilai
- c. Mengembangkan kesadaran akan hubungan dengan sesama manusia dan alam
- d. Memahami gambaran hidup dan nilai-nilai yang dimiliki

11. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Dalam menjalankan perannya sebagai seorang remaja, diharapkan para remaja dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan pada usianya. Walaupun tidak dapat menjalankan semuanya, hendaknya dapat menjalankan sebagian besar dari tugas-tugas tersebut.

4. Kreativitas Remaja

Remaja adalah masa dimana selalu ingin tahu akan banyak hal. Remaja memiliki berbagai permasalahan dalam kesehariannya, baik pribadi, dengan keluarga, ataupun

dengan teman sebayanya. Remaja yang kreatif adalah remaja yang dapat menghasilkan banyak jawaban atau jalan keluar bagi suatu masalahnya.

Menurut Munandar (1987 : 65), ada dua cara yang harus dilakukan agar daya cipta remaja dapat ditingkatkan, yaitu pertama harus mengusahakan agar rasa ingin tahu tetap terpelihara dalam diri remaja. Kedua, rasa ingin tahu itu harus dapat disalurkan melalui kesempatan mendapatkan pengalaman berkarya, agar melalui pengalaman nyata itu timbul penguasaan pengetahuan baru.

Kreativitas remaja merupakan kemampuan remaja dalam memikirkan sesuatu, menghasilkan sesuatu, ataupun menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi dengan cara-cara yang unik. Lebih lanjut Munandar (1992 : 51) mengatakan, kreativitas itu digunakan untuk menghadapi berbagai permasalahan yang ada ketika berinteraksi dengan lingkungannya dan mencari berbagai alternatif pemecahannya sehingga tercapai penyesuaian diri secara kuat.

Bentuk-bentuk kreativitas tersebut tertuang dalam bentuk produk seni dan keindahan, seperti menghasilkan suatu karya musik dan memodifikasi. Remaja yang kreatif dapat menunjukkan siapa diri mereka. Remaja yang kreatif memiliki semangat yang tinggi, mandiri, serta sangat aktif dan terbuka dalam berinteraksi. Sedangkan remaja yang tidak kreatif menunjukkan sikap yang berbeda. Mereka lebih cenderung menerima apapun dengan apa adanya, melakukan aktivitas yang monoton dalam kesehariannya dan tidak aktif dalam berinteraksi dengan lingkungannya

D. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Teori yang digunakan dalam mengkaji masalah kreativitas disini adalah teori yang dikemukakan oleh Torrance (1981) dimana kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Hal ini juga ditegaskan lagi oleh Munandar (1992) yang menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Kreativitas mengacu pada kemampuan individu yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi individu tersebut. Kreativitas dapat juga dianggap sebagai kemampuan untuk menjadi pendengar yang baik, yang mendengarkan gagasan yang datang dari dunia luar dan dari dalam diri sendiri atau dari alam bawah sadar. Kreativitas lebih tepat sebagai suatu pengalaman untuk mengungkapkan dan mengaktualisasikan identitas individu seseorang secara terpadu dalam hubungan eratnya dengan diri sendiri, orang lain, dan alam.

Torrance, 1981 (dalam Ali, 2004 : 53) mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Tekun dan tidak mudah bosan
3. Percaya diri dan mandiri
4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
5. Berani mengambil resiko
6. Berpikir divergen

Munandar (dalam Ali, 2004 : 52), mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain sebagai berikut :

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3. Memiliki inisiatif
4. Memiliki ketekunan yang tinggi
5. Cenderung kritis terhadap orang lain
6. Berani menyatakan pendapat dan keinginannya
7. Selalu ingin tahu
8. Peka atau perasa
9. Enerjik dan ulet
10. Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11. Percaya kepada diri sendiri
12. Mempunyai rasa humor
13. Memiliki rasa keindahan
14. Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi

Remaja yang memiliki karakteristik kreativitas seperti yang diungkapkan di atas, memiliki perbedaan dengan remaja pada umumnya. Mereka biasanya lebih mandiri dan tidak terikat pada nilai-nilai umum yang berlaku dalam bidang keahliannya ataupun dalam kehidupannya sehari-hari. Mereka memiliki cara dan ide mereka sendiri dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi, selalu aktif dalam setiap kegiatan yang menuntut keterlibatan mereka, juga memiliki semangat yang tinggi dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari.

Teori yang digunakan dalam mengkaji dukungan sosial orang tua adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Gottlieb (1983). Salah satu lingkungan penting yang dapat mendukung atau menghambat kreativitas adalah keluarga, karena salah satu fungsi keluarga adalah adanya dukungan dari anggota keluarga terutama orang tua. Dukungan dari orang tua dapat merangsang kreativitas remaja.

Lingkungan orang tua yang terlalu khawatir, terlalu mengawasi, terlalu banyak menuntut kepatuhan, terlalu banyak melontarkan kritik, dan jarang memuji hasil kreativitas anaknya, dapat menghambat berkembangnya kreativitas. Hal ini dikarenakan anak atau remaja tidak dapat mengeluarkan ide dan inisiatif mereka.

Mereka harus mengikuti semua kemauan orang tua, menyalahkan apapun yang dilakukan anak, menolak semua pendapat anak tanpa mempertimbangkan baik buruknya.

Sebaliknya, lingkungan orang tua yang memberikan kebebasan untuk mengungkapkan diri, bebas mengungkapkan pikiran tanpa perasaan takut dicela, ditertawakan, atau dihukum, adalah lingkungan yang dapat mendorong kreativitasnya. Dengan kebebasan dan keterbukaan, anak dapat mengungkapkan semua ide, inisiatif, kreasi, dan keinginan dengan percaya diri karena mereka merasa diterima. Dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua dapat meliputi ekspresi perasaan positif, termasuk memperlakukan remaja dengan rasa penghargaan yang tinggi, ajakan membuka diri, berdiskusi dan dukungan materil.

House (1984) menyatakan 4 aspek dukungan sosial:

1. Dukungan emosional
2. Dukungan instrumental
3. Dukungan informasi

4. Dukungan penilaian

Teori yang menyatakan kaitan antara dukungan sosial dan kreativitas adalah yang diungkapkan oleh Torrance (1981), yang menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar individu dapat berkembang kreativitasnya. Dimana lingkungan pertama dan utama tersebut adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan pemahaman konseptual yang telah diuraikan di atas, maka dapat dilihat dengan alur kerangka pemikiran seperti bagan di bawah ini:



2. Asumsi

Berdasarkan kerangka-kerangka yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran di atas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa asumsi antara lain sebagai berikut :

1. Dukungan sosial orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, perhatian, penghargaan, dan informasi, yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk kasih sayang yang dapat memberikan keuntungan dan mempengaruhi tingkahlaku.
2. Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru atau kombinasi yang sudah ada sebelumnya, dalam bentuk benda, tindakan, atau cara menyelesaikan masalah dengan berinteraksi dengan orang lain.
3. Dukungan sosial orang tua dapat mempengaruhi kreativitas remaja.
4. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh orang tua, akan semakin tinggi pula kreativitas remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, akan semakin rendah pula kreativitas remaja tersebut.

3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut : *Ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas pada remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur Pekanbaru. Semakin besar dukungan sosial orang tua, semakin tinggi pula kreativitas remaja. Semakin kecil dukungan sosial orang tua, semakin rendah pula kreativitas remaja.*

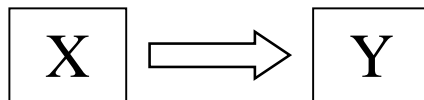
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional antara variabel dukungan sosial orang tua (X) dengan kreativitas (Y) pada remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur. Penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Tujuan penelitian korelasional menurut Suryabrata (2004 : 82) adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Untuk lebih jelasnya penelitian ini digambarkan secara skematis model hubungan variabel penelitian melalui bagan berikut :



B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiono, 1999 : 32).

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas (X) : *Dukungan sosial orang tua*

b. Variabel terikat (Y) : *Kreativitas remaja*

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

a. Dukungan Sosial Orang tua

Dukungan sosial orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, perhatian, penghargaan, dan informasi, yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk kasih sayang yang dapat memberikan keuntungan dan mempengaruhi tingkahlaku remaja tersebut.

Adapun indikator dari dukungan sosial orang tua adalah sebagai berikut :

1. Perhatian Emosional:

- a. Perhatian
- b. Rasa kasih sayang
- c. Menjadi pendengar yang baik

2. Bantuan instrumental:

- a. Menyediakan fasilitas fisik
- b. Bantuan berupa uang

3. Pemberian informasi:

- a. Berupa nasehat
- b. Berbagi pengalaman

4. Adanya penilaian:

- a. Memberi hadiah

- b. Memberi pujian dan sanjungan
 - c. Memberi kritik
- b. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru atau kombinasi yang sudah ada sebelumnya dalam bentuk benda, tindakan, ataupun cara dalam menyelesaikan masalah yang diperoleh dari interaksi individu dengan orang lain melalui proses belajar dan pengalaman.

Adapun indikator dari kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Tekun dan tidak mudah bosan
3. Percaya diri dan mandiri
4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
5. Berani mengambil resiko
6. Berpikir divergen

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono (2005 : 72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja pertengahan berusia 15-18 tahun di Kelurahan Labuhbaru Timur yang terdiri dari 12 RW dengan jumlah 747 orang.

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

RW	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	16	11	27
2	27	17	44
3	44	35	79
4	34	31	65
5	41	22	63
6	40	21	61
7	62	25	87
8	21	31	52
9	44	27	71
10	30	38	68
11	21	35	56
12	59	15	74
Jumlah	439	308	747

Sumber : Kantor Kelurahan Labuhbaru Timur

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil pada populasi (Sugiono, 1999 : 56).

Menurut Arikunto (2002 : 112), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Berdasarkan konsep di atas, karena penelitian ini populasinya lebih dari 100 orang yaitu 747 orang, maka peneliti mengambil sampel 15% dari populasi yakni 112 orang

remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur. Sampel diambil sebanyak 15% dari jumlah populasi tiap RW sehingga menghasilkan sampel akhir sebanyak 112 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel

RW	Jumlah Remaja	Jumlah Sampel
1	27	4
2	44	7
3	79	12
4	65	10
5	63	9
6	61	9
7	87	13
8	52	8
9	71	11
10	68	10
11	56	8
12	74	11
Jumlah	747	112

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling atau sampel acak. Dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2002 : 111).

Teknik ini digunakan karena ciri dan karakteristik sampel sama. Untuk menentukan remaja mana yang dapat dijadikan sampel dalam tiap RW inilah menggunakan teknik random sampling.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Guna mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, penelitian ilmiah mensyaratkan penggunaan prosedur pengumpulan data yang akurat dan objektif. Salah satu cara untuk memperoleh data yang disamping valid dan reliabel juga objektif adalah dengan membuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian.

Skala terhadap dukungan sosial orang tua disusun berdasarkan teori House (1984) yang disusun berdasarkan model skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data.

Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari nilai 1 (satu) hingga 4(empat), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk pertanyaan favourable

- a. Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (Sangat Setuju)
- b. Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
- d. Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

2. Untuk pertanyaan unfavourable

- a. Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
- c. Nilai 2 (dua) jika jawaban S (Setuju)
- d. Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Setuju)

Berikut ini Blue Print skala dukungan sosial orang tua untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Blue Print Skala Dukungan Sosial Orang Tua (Variabel X)
(Untuk Try Out)

No	Dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorabel	Unfavorabel	Jlh
1	Dukungan Emosional	Perhatian	15,17,26	6,9,21	6
		Rasa Kasih Sayang	2,34	1,18	4
		Menjadi Pendengar Yang Baik	28,38	5,37	4
2	Dukungan Instrumental	Fasilitas Fisik	3,35	16,33	4
		Biaya/Uang	13,22,40	8,23,27	6
3	Dukungan Informasi	Berupa Nasehat/Pengarahan	10,39	4,19	4
		Berbagi Pengalaman	30,31	14,20	4
4	Dukungan Penilaian	Memberi Hadiah	32	11	2
		Memberi Pujian	7,24	12,36	4

		Memberi Hiburan	29	25	2
JUMLAH			20	20	40

Skala terhadap kreativitas disusun berdasarkan teori Torrance (dalam Ali, 2004 : 53) yang disusun berdasarkan model skala likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral untuk menghindari jawaban subjek yang mengelompok sehingga dikhawatirkan peneliti akan kehilangan banyak data.

Untuk penilaian, nilai yang diberikan berkisar dari 1 (satu) hingga 4 (empat) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Untuk pertanyaan favourable

- a. Nilai 4 (empat) jika jawaban SS (Sangat Setuju)
- b. Nilai 3 (tiga) jika jawaban S (Setuju)
- c. Nilai 2 (dua) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
- d. Nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)

2. Untuk Pertanyaan unfavourable

- a. Nilai 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Setuju)
- b. Nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (Tidak Setuju)
- c. Nilai 2 (dua) jika jawaban S (Setuju)
- d. Nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Setuju)

Berikut ini Blue Print skala kreativitas untuk uji coba dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4
Blue Print Kreativitas (Variabel Y)
(Untuk Try Out)

No	Indikator	Aitem		
		Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	11,25,26,34	2,21,33,37	8
2.	Tekun Dan Tidak Mudah Bosan	1,12,35	7,38,39	6
3.	Percaya Diri Dan Mandiri	5,17,20	8,22,31	6
4	Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas	10,13,24,28	6,18,19,32	8
5	Berani Mengambil Resiko	3,23,40	15,16,29	6
6	Berfikir Divergen	9,14,36	4,27,30	6
	Jumlah	20	20	40

2. Uji Coba Alat Ukur

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam penelitian ini, maka penulis melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu (try out) kepada sejumlah remaja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) guna mendapatkan item-item yang layak sebagai alat ukur.

Alat ukur yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya adalah alat ukur variabel dukungan sosial orang tua dan alat ukur variabel kreativitas remaja.

a. Validitas

Validitas menurut Azwar (1996 : 173), mempunyai pengertian sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Teknik yang digunakan dalam melakukan validitas ini adalah teknik *korelasi product moment dari Pearson* (dalam Azwar, 2002 : 100) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	: Koefisien korelasi product moment
N	: Jumlah subjek
x	: Jumlah skor item
y	: Jumlah skor total
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor tiap item
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total item
$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor tiap item

Dari hasil perhitungan, untuk variabel dukungan sosial orang tua (X) dari 40 item yang diuji cobakan terdapat 29 item yang memiliki koefisien korelasi item total diatas 0,25 yaitu berkisar 0,2507 – 0,7059, dengan kata lain terdapat 29 item yang dinyatakan valid sedangkan sisanya 11 item yang dinyatakan gugur.

Tabel 3.5 berikut menunjukkan Blue Print skala Dukungan Sosial Orang Tua dengan item valid dan gugur setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.5
Blue Print Skala Dukungan Sosial Orang Tua (Valid dan Gugur)
Setelah Try Out

NO	Dimensi	Indikator	Aitem				Jumlah
			Favorabel		Unfavorabel		
			Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1	Dukungan Emosional	Perhatian	15,17	26	6,9,21	-	6
		Rasa Kasih Sayang	34	2	18	1	4
		Menjadi Pendengar Yang Baik	28	38	5,37	-	4
2	Dukungan Instrumental	Fasilitas Fisik	35	3	16,33	-	4
		Biaya/Uang	13	22,40	8,23,27	-	6
3	Dukungan Informasi	Berupa Nasehat/Pengarahan	10,39	-	19	4	4
		Berbagi Pengalaman	31	30	20	14	4
4	Dukungan Penilaian	Memberi Hadiah	-	32	11	-	2
		Memberi Pujian	7,24	-	12,36	-	4
		Memberi Hiburan	29	-	25	-	2
JUMLAH			12	8	17	3	40

Pada variabel kreativitas (Y) dari 40 item yang diuji cobakan terdapat 20 item yang memiliki koefisien korelasi item total diatas 0,25 yaitu berkisar antara 0,2519 – 0,7513, dengan kata lain terdapat 20 item yang dinyatakan valid sedangkan sisanya 20 item dinyatakan gugur. Tabel 3.6 berikut merupakan rincian item valid dan gugur setelah dilakukan uji coba.

Tabel 3.6
Blue Print Skala Kreativitas (Valid dan Gugur)
Setelah Try Out

No.	Indikator	Aitem				Jumlah
		Favorabel		Unfavorabel		
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	25,26,34	11	33	2,21,37	8
2.	Tekun Dan Tidak Mudah Bosan	12	1,35	7,38,39	-	6
3.	Percaya Diri Dan Mandiri	5	17,20	31	8,22	6
4	Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas	10,13,24	28	6,18	19,32	8
5	Berani Mengambil Resiko	-	3,23,40	16,29	15	6
6	Berfikir Divergen	14	9,36	4,30	27	6
JUMLAH		9	11	11	9	40

Tabel di bawah ini adalah Blue Print skala dukungan sosial orang tua dan kreativitas untuk penelitian.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Dukungan Sosial Orang Tua (X)
(Untuk Riset)

No	Dimensi	Indikator	Aitem		
			Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1	Dukungan Emosional	Perhatian	10,12	2,5,16	5
		Rasa Kasih Sayang	25	13	2
		Menjadi Pendengar Yang Baik	21	1,28	3
2	Dukungan Instrumental	Fasilitas Fisik	26	11,24	3
		Biaya/Uang	9	4,17,20	4
3	Dukungan Informasi	Berupa Nasehat/Pengarahan	6,29	14	3
		Berbagi Pengalaman	23	15	2
4	Dukungan Penilaian	Memberi Hadiah	-	7	1
		Memberi Pujian	3,18	8,27	4
		Memberi Hiburan	22	19	2
JUMLAH			12	17	29

Tabel 3.8
Blue Print Skala Kreativitas (Y)
(Untuk Riset)

No	Indikator	Aitem		
		Favorabel	Unfavorabel	Jumlah
1.	Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	12,13,18	17	4
2.	Tekun Dan Tidak Mudah Bosan	6	4,19,20	4

3.	Percaya Diri Dan Mandiri	2	16	2
4	Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas	5,7,11	3,10	5
5	Berani Mengambil Resiko	-	9,14	2
6	Berfikir Divergen	8	1,15	3
	Jumlah	9	11	20

b. Reliabilitas

Azwar (2004 : 83) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran.

Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya, semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya.

Guna mengetahui koefisien alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_1^2 + S_2^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan :

α = Koefisien Reliabilitas Alpha

S_1 = Varians skor belahan 1

S_2 = Varians skor belahan 2

S_x = Varians skor skala

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap 29 aitem yang valid pada skala dukungan sosial orang tua, maka diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,9129. Sedangkan reliabilitas pada skala kreativitas remaja yang terdiri dari 20 aitem valid diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8531.

F. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product moment correlation* atau lengkapnya *product of moment correlation* yaitu teknik mencari korelasi antara 2 variabel (Sugiyono, 2005 : 142).

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi product moment
- N : Jumlah subjek
- x : Jumlah skor item
- y : Jumlah skor total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor tiap item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total item
- $\sum xy$: Jumlah hasil perkalian skor tiap item

G. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Labuhbaru Timur Kecamatan Payung Sekaki Pekanbaru. Alasan memilih lokasi adalah karena di lokasi ini terdapat tempat

remaja sering berkumpul melakukan berbagai kegiatan. Disamping itu, lokasi penelitian tidak sulit dijangkau karena merupakan lokasi dimana penulis juga bertempat tinggal di daerah yang sama, sehingga dapat membantu memudahkan penulis melakukan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan skala kepada subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur yang berusia 15-18 Tahun dan dilakukan pada tanggal 5 Juni–19 Juli 2009. Dari 2 skala yang peneliti berikan kepada 112 responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini kembali semua dengan utuh dan pernyataan dalam skala tersebut terjawab seluruhnya tanpa ada nomor yang terlewat oleh remaja.

Pengisian skala tidak ada jawaban yang dianggap salah, sehingga dalam memberikan jawaban subjek tidak merasa mempunyai beban apapun. Subjek mengisi skala sesuai dengan dirinya sendiri. Dan skala yang diberikan kepada subjek dikumpulkan pada keesokan harinya.

B. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi berguna untuk melihat apakah data yang diperoleh memenuhi uji asumsi yang disyaratkan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

1. Hasil Uji Normalitas.

Uji normalitas adalah mengadakan pengujian terhadap normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Pengujian dilakukan sebanyak variabel yang akan diolah. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel yaitu variabel dukungan sosial orang tua (X) dan kreativitas (Y).

Menurut Santoso (2005: 53) salah satu cara yang digunakan untuk melihat sebaran data tersebut normal atau tidak normal adalah dengan melihat rasio antara kecondongan kurva (skewness) dan kerampingan kurva (kurtosis) dengan alat bakunya masing-masing. Pedoman yang digunakan adalah bilangan rasio yang berada antara -2 sampai +2.

Berdasarkan uji normalitas dengan program SPSS 11,5 for windows didapatkan rasio skewness untuk variabel dukungan sosial orang tua sebesar $0,340/0,228 = 1,491$ dan rasio kurtosis sebesar $-0,421/0,453 = -0,929$, sedangkan untuk variabel kreativitas remaja diperoleh rasio skewness $0,172/0,228 = 0,754$ dan rasio kurtosis sebesar $-0,722/0,453 = -1,593$. Rasio skewness dan kurtosis kedua variabel dalam penelitian ini berada dalam rentang antara -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram dan grafik.

2. Hasil Uji Linieritas.

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk melihat arah, bentuk dan kekuatan hubungan di antara dua variabel, jika nilai dari variabel berubah atau bergerak ke arah yang sama, maka hubungan itu adalah positif. Sementara itu, dikatakan negatif jika nilai-nilai variabel itu bergerak ke arah berlawanan.

Berdasarkan uji linieritas pada variabel dukungan sosial orang tua dan kreativitas remaja dengan regresi linier pada SPSS 11,5 for Windows, diketahui F sebesar 196,73 dengan taraf signifikan 0,000. Untuk mengetahui data linier atau tidak dapat dilihat dari besarnya signifikansi. Menurut Hadi (2000: 103) data dikatakan linier apabila besarnya harga signifikansi dari variabel kecil dari atau sama dengan 0.05, karena 0,000 sebagai

taraf signifikansi dari uji linier tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini adalah linier.

Melalui uji linieritas ini juga diketahui arah hubungan kedua variabel, hal ini dilihat dari arah garis linier. Dari hasil uji linier pada penelitian ini diketahui bahwa arah hubungan kedua variabel adalah positif. Dari hasil uji linieritas ini juga dapat diketahui koefisien determinasi (tidak ada pengaruh antara variabel yang satu pada variabel yang lain) melalui nilai R^2 (*r determinan*), dalam penelitian ini diperoleh nilai R^2 sebesar 0,641 artinya pengaruh dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja adalah sebesar 64.1 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari dilakukannya analisa data adalah untuk menguji hasil hipotesis dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antara hubungan dukungan sosial orang tua dengan motivasi berprestas, yang dianalisa dengan menggunakan teknik perhitungan *korelasi product moment* dari Pearson dan dibantu dengan menggunakan program komputer SPSS 11,5 *for Windows*.

Kuatnya hubungan antara variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi bisa bertanda positif (+) atau negatif (-). Koefisien korelasi bertanda positif (+) berarti terdapat hubungan positif antara kedua variabel. Sedangkan koefisien korelasi bertanda negatif (-) berarti terdapat hubungan negatif antara dua variabel (Sugiyono, 2002 : 211). Walaupun demikian tanda positif (+) atau negatif (-) tidak mempengaruhi besar atau kecilnya nilai koefisien korelasi, tanda tersebut hanya menunjukkan arah hubungan kedua variabel.

Hasil analisis dari teknik korelasi *product moment* diperoleh angka sebesar 0,801 dengan taraf signifikan 0,000. Adapun ketentuan diterima atau ditolaknya sebuah hipotesis apabila signifikansi di bawah atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2005 : 247). Dalam hal ini probabilitas (p) yaitu 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 \leq 0,05$). Angka koefisien korelasi ini termasuk dalam kategori tingkat hubungan kuat, jadi hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur diterima (terbukti). Artinya bagaimana dukungan sosial orang tua yang berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, memberikan informasi, dan adanya pemberian apresiasi atau penilaian akan mempengaruhi kreativitas remaja.

Adapun bentuk hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja adalah positif, ini berarti semakin tinggi dukungan sosial orang tua yang berupa dapat memberikan perhatian emosional, dapat memberikan bantuan instrumental, dapat memberikan informasi yang positif, dan dapat memberikan apresiasi atau penilaian terhadap remaja maka akan semakin tinggi kreativitas yang dimiliki oleh remaja tersebut. Sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah kreativitas remaja itu.

Agar dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada tabel penafsiran koefisien korelasi. Adapun pedoman tingkat hubungan korelasi ini adalah berdasarkan tabel berikut.

Tabel 4.1
Kelompok Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 1995: 183

Berdasarkan pada pedoman penafsiran di atas, maka nilai koefisien korelasi 0,801 berada pada interval 0,80–1,00 dengan tingkat hubungan sangat kuat (Sugiono, 2005 : 183).

D. Deskripsi Data

Sebagai suatu hasil ukur berupa angka (kuantitatif), skor skala memerlukan suatu norma pembandingan agar dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Oleh sebab itu, skor perlu dideviasi dan diajukan pada suatu norma kategorisasi (Azwar, 2002 : 106).

Pada skala dukungan sosial orang tua, subjek dikelompokkan menjadi 2 (dua) kategori yaitu, kategori tinggi dan rendah. Gambaran hipotetis variabel dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Gambaran Hipotesis Variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X)

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
29	45	108	63	76	14.3

Skor maksimal pada variabel dukungan sosial orang tua 108, skor minimal adalah 45. Rangnya $108 - 45 = 63$, mean $(108 + 45) / 2 = 76$, dan standar deviasinya $(108 - 45) / 6 = 14.3$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategorisasi subjek pada variabel dukungan sosial orang tua dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$45 \leq X \leq 76$	61	54.5
Tinggi	$76 < X \leq 108$	51	45.5
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 61 remaja (54.5%) memiliki dukungan sosial dari orang tua yang rendah, dengan kata lain remaja kurang mendapatkan penghargaan yang positif dari orang tua, kurang mendapatkan bantuan, kurang mendapatkan dukungan, dan kurang mendapatkan penilaian yang positif oleh orang tua. Sedangkan 51 remaja (45.5%) memiliki dukungan sosial dari orang tua yang tinggi, dengan kata lain remaja mendapatkan penghargaan yang positif dari orang tua, mendapatkan bantuan, mendapatkan dukungan, dan mendapatkan penilaian yang positif terhadap remaja oleh orang tua terhadap daya kreativitas mereka. Namun secara umum rata-rata subjek termasuk dalam kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur, secara umum memiliki dukungan sosial yang rendah dari orang tuanya. Dengan kata lain remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur cenderung kurang mendapatkan perhatian emosional dari orang tua, kurang mendapatkan bantuan instrumental, kurang mendapatkan informasi yang positif, dan kurang mendapatkan apresiasi atau penilaian terhadap daya kreativitas mereka.

Untuk mengetahui skala dukungan sosial orang tua dari masing-masing aspek, maka dibuat pengkategorisasian dukungan sosial orang tua ditinjau dari masing-masing

aspek yang diukur. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel kategorisasi per aspek berikut.

Tabel 4.4
Gambaran Hipotetis Aspek Dukungan Sosial Orang Tua (X)

Dimensi	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	SD
Dukungan Emosional	13	37	24	27	4.6
Dukungan Instrumental	8	27	19	18	4
Dukungan Informasi	7	19	12	13	3
Dukungan Penilaian	9	23	14	15.6	3.3

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diperoleh kategorisasi untuk aspek dukungan sosial orang tua, yakni :

Tabel 4.5
Dukungan Emosional

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$13 \leq X \leq 27$	64	57.2
Tinggi	$27 < X \leq 37$	48	42.8
Jumlah		112 orang	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa aspek dukungan emosional terdapat subjek dalam kategori rendah, sebanyak 64 orang (57.2%), untuk kategori tinggi sebanyak 48 orang (42.8%). Secara umum rata-rata subjek pada aspek perhatian emosional berada pada kategori rendah. Artinya pada aspek perhatian emosional remaja kurang dapat diterima dan dihargai secara positif dalam mengapresiasi kreativitas mereka oleh orang tua, sehingga remaja kurang dapat mengembangkan, menerima dan menyalurkan daya kreasi mereka.

Tabel 4.6
Dukungan Instrumental

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$8 \leq X \leq 18$	67	60
Tinggi	$18 < X \leq 27$	45	40
Jumlah		112 orang	100%

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa aspek dukungan instrumental terdapat subjek dalam kategori rendah, sebanyak 67 orang (60%), untuk kategori tinggi sebanyak 45 orang (40%). Secara umum rata-rata subjek pada aspek bantuan instrumental berada pada kategori rendah. Artinya pada aspek bantuan instrumental remaja kurang mendapatkan dukungan dalam menyalurkan kreativitas mereka baik berupa bantuan alat, materi, dan waktu untuk mendukung kreativitas, sehingga remaja kurang mampu dan kurang efektif dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Tabel 4.7
Dukungan Informasi

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$7 \leq X \leq 13$	68	60.7
Tinggi	$13 < X \leq 19$	44	39.3
Jumlah		112 orang	100%

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa aspek dukungan informasi terdapat subjek dalam kategori rendah, sebanyak 68 orang (60.7%), untuk kategori tinggi sebanyak 44 orang (39.3%). Secara umum rata-rata subjek pada aspek dukungan informasi berada pada kategori rendah. Artinya pada aspek pemberian informasi remaja kurang mendapatkan

dukungan dan penghargaan dari orang tua, sehingga remaja kurang mendapatkan informasi dan keterangan-keterangan yang menyangkut hal-hal yang mendukung daya kreativitas mereka.

Tabel 4.8
Dukungan Penilaian

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$9 \leq X \leq 15.6$	61	54.5
Tinggi	$15.6 < X \leq 23$	51	45.5
Jumlah		112 orang	100%

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aspek dukungan penilaian terdapat subjek dalam kategori rendah, sebanyak 61 orang (54.5%), untuk kategori tinggi sebanyak 51 orang (45.5%). Secara umum rata-rata subjek pada aspek adanya penilaian berada pada kategori rendah. Artinya pada aspek adanya penilaian remaja kurang mendapatkan apresiasi atau penilaian yang positif dari orang tua berupa pemberian hadiah (*reward*) atau pujian terhadap hasil kreasi mereka, sehingga remaja kurang efektif dalam menghasilkan sesuatu.

Pada skala kreativitas, subjek dapat dikelompokkan dalam 2(dua) kategori, yaitu kategori tinggi dan rendah. Gambaran hipotetis variabel kreativitas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Gambaran Hipotetis Variabel Kreativitas (Y)

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
20	34	73	39	51	9.1

Skor maksimal pada variabel motivasi berprestasi adalah 73, skor minimal adalah 34. Rangnya $73-34= 39$, mean $(73+34)/2= 51$, dan standar deviasinya $(73-34)/6= 9.1$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, kategori subjek pada variabel motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10
Kategorisasi Kreativitas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$34 \leq X \leq 51$	65	58
Tinggi	$51 < X \leq 73$	47	42
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 65 remaja (58%) memiliki kreativitas yang rendah, dengan kata lain 65 remaja kurang mempunyai rasa ingin tahu yang besar, kurang tekun dan mudah bosan, kurang percaya diri dan tidak mandiri, kurang merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, kurang berani mengambil resiko, dan berfikir konvergen. Sedangkan 47 remaja (42%) memiliki kreativitas yang tinggi, dengan kata lain 47 remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, berani mengambil resiko, dan berfikir divergen. Ini mengindikasikan bahwa remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur, secara umum memiliki kreativitas yang rendah, dengan kata lain para remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur kurang mempunyai rasa ingin tahu

yang besar, kurang tekun dan mudah bosan, kurang percaya diri dan tidak mandiri, kurang merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, kurang berani mengambil resiko, dan berfikir konvergen.

Untuk mengetahui skala kreativitas dari masing-masing indikator, maka dibuat pengkategorian kreativitas ditinjau dari masing-masing indikator yang diukur. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel kategorisasi per aspek berikut:

Tabel 4.11
Gambaran Hipotetis Indikator Kreativitas (Y)

Indikator	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	SD
Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	5	16	11	10.2	2.1
Tekun Dan Tidak Mudah Bosan	4	15	11	10.1	2.1
Percaya Diri Dan Mandiri	2	8	6	5.3	1.4
Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas	8	19	11	12.5	2.3
Berani Mengambil Resiko	2	8	6	5	1.3
Berfikir Divergen	4	12	8	8	1.7

Berdasarkan hasil perhitungan data di atas, diperoleh kategorisasi untuk indikator kreativitas sebagai berikut, yakni :

Tabel 4.12
Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$5 \leq X \leq 10.2$	63	56.2
Tinggi	$10.2 < X \leq 16$	49	43.8
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar terdapat subjek dalam kategori rendah sebanyak 63 orang (56.2%), artinya terdapat

63 orang remaja yang kurang mempunyai rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Sedangkan Pada kategori tinggi terdapat 49 orang (43.8%), hal ini berarti terdapat 49 orang remaja yang lebih mempunyai rasa ingin tahu terhadap suatu hal. Secara umum subjek pada indikator memiliki rasa ingin tahu yang besar berada pada kategori rendah. Artinya pada indikator mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sebagian besar remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur kurang mempunyai rasa ingin tahu terhadap suatu hal ataupun hal-hal baru.

Tabel 4.13
Tekun Dan Tidak Mudah Bosan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$4 \leq X \leq 10.1$	63	56.2
Tinggi	$10.1 < X \leq 15$	49	43.8
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator tekun dan tidak mudah bosan, terdapat 63 orang (56.2%) berada pada kategori rendah, hal ini berarti ada 63 remaja yang kurang mempunyai sifat tekun dan pada umumnya mudah bosan terhadap sesuatu. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 49 orang (43.8%), artinya terdapat 49 remaja yang mempunyai sifat tekun tidak mudah bosan akan suatu hal. Secara umum subjek pada indikator tekun tidak mudah bosan berada dalam kategorisasi rendah. Hal ini berarti sebagian besar remaja di kelurahan Labuhbaru Timur kurang mempunyai sifat tekun dan tidak mudah bosan untuk dapat mendorong remaja dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Tabel 4.14

Percaya Diri Dan Mandiri

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$2 \leq X \leq 5.3$	70	62.5
Tinggi	$5.3 < X \leq 8$	42	37.5
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator percaya diri dan mandiri, terdapat 70 orang (62.5%) berada pada kategori rendah, hal ini berarti ada 70 remaja yang kurang percaya terhadap kemampuan diri yang mereka memiliki dan kurang mandiri. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 42 orang (37.5%), artinya terdapat 42 remaja yang percaya terhadap diri dan kemampuan yang mereka miliki serta mandiri. Secara umum subjek pada indikator percaya diri dan mandiri berada dalam kategorisasi rendah. Hal ini berarti sebagian besar remaja di kelurahan Labuhbaru Timur kurang memiliki rasa percaya diri dan kurang mandiri dalam menyalurkan kemampuan yang mereka miliki.

Tabel 4.15

Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$8 \leq X \leq 12.5$	58	51.7
Tinggi	$12.5 < X \leq 19$	54	48.3
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, terdapat 58 orang (51.7%) berada pada kategori rendah, hal ini berarti ada 58 remaja yang kurang merasa tertantang oleh hal-hal yang bersifat majemuk ataupun kompleks. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 54 orang (48.3%), artinya terdapat 54 remaja yang merasa tertantang oleh hal-hal yang bersifat majemuk ataupun kompleks. Secara umum subjek pada indikator merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas berada dalam kategorisasi rendah. Hal ini berarti sebagian besar remaja di kelurahan Labuhbaru Timur kurang mempunyai sifat merasa tertantang akan hal-hal yang majemuk dan bersifat kompleks yang dapat mendorong daya kreativitas mereka.

Tabel 4.16
Berani Mengambil Resiko

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$2 \leq X \leq 5$	72	64.2
Tinggi	$5 < X \leq 8$	40	35.8
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator berani mengambil resiko, terdapat 72 orang (64.2%) berada pada kategori rendah, hal ini berarti ada 72 remaja yang

kurang berani dalam mengambil resiko akan sesuatu. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 40 orang (35.8%), artinya terdapat 40 remaja yang berani dalam mengambil resiko akan sesuatu. Secara umum subjek pada indikator berani mengambil resiko berada dalam kategorisasi rendah. Hal ini berarti sebagian besar remaja di kelurahan Labuhbaru Timur kurang berani dalam mengambil resiko atas sesuatu ataupun terhadap yang mereka lakukan yang demi mendorong daya kreativitas mereka.

Tabel 4.17
Berfikir Divergen

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$4 \leq X \leq 8$	69	61.6
Tinggi	$8 < X \leq 12$	43	38.4
Jumlah		112 orang	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada indikator berfikir divergen, terdapat 69 orang (61.6%) berada pada kategori rendah, hal ini berarti ada 69 remaja yang kurang berfikir secara divergen. Sedangkan untuk kategori tinggi sebanyak 43 orang (38.4%), artinya terdapat 43 remaja yang berfikir secara divergen. Secara umum subjek pada indikator berfikir divergen berada dalam kategorisasi rendah. Hal ini berarti sebagian besar remaja di kelurahan Labuhbaru Timur dalam memecahkan sesuatu hal mereka kurang berfikir secara divergen.

E. Pembahasan

Hasil analisa data yang diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari program *SPSS For Windows* yaitu sebesar 0,801 dengan taraf signifikan 0,00 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja. Artinya, bagaimana dukungan sosial orang tua akan berdampak

kepada kreativitas yang dimiliki remaja. Dengan demikian jika remaja mendapatkan dukungan sosial dari orang tua yang tinggi, maka remaja akan cenderung memiliki kreativitas yang tinggi. Sebaliknya jika remaja mendapatkan dukungan sosial dari orang tua yang rendah, maka remaja akan cenderung memiliki kreativitas yang rendah.

Berdasarkan kepada hasil uji hipotesis, maka bentuk hubungan antara variabel dukungan sosial dari orang tua dengan kreativitas remaja adalah positif, pada taraf yang signifikan. Artinya semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi kreativitas remaja, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan semakin rendah pula kreativitas remaja tersebut.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Torrance (dalam Ali, 2004 : 55), menekankan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang pertama dan utama dalam mendukung atau menghambat berkembangnya kreativitas remaja dan didukung oleh pendapat Miller and Gerard (dalam Ali, 2004: 54), mengemukakan adanya pengaruh keluarga pada perkembangan kreativitas anak dan remaja sebagai berikut:

1. Orang tua yang memberikan rasa aman
2. Orang tua mempunyai berbagai macam minat pada kegiatan di dalam dan di luar rumah
 1. Orang tua memberikan kepercayaan dan menghargai kemampuan anaknya
 2. Orang tua memberikan otonomi dan kebebasan pada anak
 3. Orang tua mendorong anak melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya

Berdasarkan hasil analisa data dari penelitian yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa dukungan sosial orang tua tergolong rendah yaitu sebanyak 61 orang

(54.5%) dari semua sampel penelitian yang berjumlah 112 orang, sedangkan selebihnya ada yang masuk kedalam kategori tinggi sebanyak 51 orang (45.5%). Bila dilihat dari kategori per aspek, dukungan sosial orang tua juga tergolong rendah yaitu sebanyak 64 orang (57.2%) pada aspek perhatian emosional, 67 orang (60%) pada aspek bantuan instrumental, pada aspek pemberian informasi sebanyak 68 orang (60.7%), dan yang terakhir pada aspek adanya penilaian sebanyak 61 orang (54.5%) juga tergolong rendah. Tingginya dukungan sosial orang tua akan mempengaruhi kreativitas remaja. Sarason dkk 1983 (dalam Kunjtoro: 2002) dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, dari interaksi ini individu merasa bahwa orang lain memperhatikan, menghargai dan mencintainya.

Orang tua merupakan faktor eksternal yang dapat memberikan dorongan kepada anaknya agar termotivasi untuk menghasilkan sesuatu. Kurangnya berbagai bentuk dukungan sosial dan orang tua yang berupa perhatian, cinta, dan kasih sayang sangat berpengaruh pada daya kreativitas remaja, karena untuk menghasilkan kreativitas yang tinggi, selain dibutuhkannya dorongan dari dalam diri remaja tersebut, juga terdapat dorongan-dorongan yang datang dari luar, dengan adanya dukungan, dorongan ataupun bantuan, remaja akan merasa bersemangat dalam melakukan aktivitasnya untuk menghasilkan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Clark Moustakis (dalam Munandar, 1995: 18) yang menyatakan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Sedangkan menurut Torrance (dalam Ali, 2004: 43), kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir,

melainkan merupakan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungannya. Jadi bila remaja mendapatkan dukungan sosial dari orang tua yang tinggi berupa mendapatkan perhatian emosional, mendapatkan bantuan instrumental, mendapatkan informasi yang positif, dan mendapatkan apresiasi atau penilaian maka remaja akan dapat terdorong untuk meningkatkan daya kreativitasnya. Sebaliknya bila remaja mendapatkan dukungan sosial dari orang tua yang rendah berupa kurang mendapatkan perhatian emosional dari orang tua, kurang mendapatkan bantuan instrumental, kurang mendapatkan informasi yang positif, dan kurang mendapatkan apresiasi atau penilaian maka remaja tersebut kurang dapat untuk terdorong dalam meningkatkan kreativitasnya.

Tinggi rendahnya kreativitas remaja dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur tergolong rendah yaitu sebanyak 65 orang yang bila dipersenkan menjadi 58%. Selebihnya sebanyak 47 orang atau 42% masuk dalam kategori tinggi. Bila dilihat berdasarkan kategori per indikator, kreativitas remaja sebagian besar masuk dalam kategori rendah dengan perincian sebagai berikut. Untuk kategori indikator memiliki rasa ingintahu yang besar sebanyak 63 orang atau 56.2%, indikator tekun dan tidak mudah bosan sebanyak 63 orang atau 56.2%, indikator percaya diri dan mandiri sebanyak 70 orang atau 62.5%, indikator merasa tertantang oleh kemajemukan / kompleksitas sebanyak 58 orang atau 51.7%, indikator berani mengambil resiko sebanyak 72 orang atau 64.2%, dan yang terakhir yaitu pada indikator berfikir divergen sebanyak 61.6% atau sebanyak 69 orang. Artinya sebagian besar remaja yang ada di Kelurahan Labuhbaru Timur memiliki

keaktivitas yang rendah. Rendahnya kreativitas yang dimiliki remaja, dapat disebabkan oleh dukungan sosial yang mereka dapatkan dari orang tua.

Perbedaan dukungan sosial orang tua akan berpengaruh pada kreativitas yang dimiliki oleh remaja. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua, maka akan berdampak semakin tinggi kreativitas yang dimiliki remaja, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua, maka akan berdampak semakin rendah kreativitas yang dimiliki remaja. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan terhadap remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur, rendahnya kreativitas yang dimiliki remaja dipengaruhi oleh dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja dari orang tuanya.

Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,801. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,801, dari hasil perhitungan statistik diketahui r^2 sebesar 0,641 atau 64,1%. Hal ini berarti, dukungan sosial orang tua berkontribusi sebesar 64,1% terhadap kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur. Lebihnya sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Bisa jadi karena error penelitian atau karena faktor lain yang juga dapat mempengaruhi kreativitas yang dimiliki remaja. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas remaja menurut Munandar (1988) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah: usia, tingkat pendidikan orang tua, tersedianya fasilitas, penggunaan waktu luang. Faktor tersebut bisa menjadi lahan kajian bagi peneliti lain yang berminat untuk meneliti bidang psikologi khususnya psikologi sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil uji hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya dukungan sosial orang tua mempengaruhi kreativitas remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur. Hal ini dapat dilihat dari persentase koefisien reterminan (R_{sq}), dukungan sosial orang tua mempengaruhi kreativitas remaja. Sebagian besar remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur kurang mendapat dukungan sosial dari orang tuanya. Remaja kurang mendapat perhatian, pengarahan, bantuan materi maupun moril, dan penghargaan demi meningkatkan kreativitas mereka. Sebagian besar remaja di Kelurahan Labuhbaru Timur memiliki kreativitas yang rendah, yaitu sebesar 58%.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi remaja (di Kelurahan Labuhbaru Timur)

- a. Hendaknya remaja menjadi lebih kritis dalam segala hal. Selalu memiliki rasa keingintahuan yang besar dengan mengikuti perkembangan yang ada dan mendapatkan informasi dari berbagai sumber.
- b. Hendaknya remaja menghindari sifat malas dan jangan menyerah tidak setengah-setengah dalam mengerjakan sesuatu.
- c. Hendaknya remaja percaya pada kemampuan yang dimiliki serta dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dengan tidak hanya bergantung kepada orang lain.
- d. Hendaknya remaja belajar untuk menyukai hal-hal yang bersifat majemuk dan beraneka ragam, menganggap hal berbeda itu merupakan suatu tantangan.
- e. Hendaknya remaja tidak menjadi seseorang yang pengecut dan penakut. Berani menyatakan pendapat walaupun hal itu mendapat tentangan dari orang lain.
- f. Hendaknya remaja tidak hanya memandang segala sesuatu hanya dari satu sisi ataupun dalam menyelesaikan suatu persoalan tidak hanya dengan satu cara, melainkan juga dengan berbagai cara yang dapat memberikan berbagai alternatif penyelesaian.

2. Bagi orang tua

- a. Hendaknya orang tua lebih dapat memberikan perhatian, kasih sayang, dan lebih peka terhadap perasaan sang anak serta mengetahui apa yang sedang dirasakan ataupun dibutuhkan oleh anak, juga selalu meluangkan waktu dan selalu ada untuk anak.
- b. Hendaknya orang tua mendukung kreativitas ataupun yang dilakukan anak, selama hal tersebut memang bermanfaat dengan menyediakan apa yang dibutuhkan anak tentunya dengan benar-benar tepat memberikan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- c. Hendaknya orang tua sering bertukar pikiran dengan anak dan selalu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan. Membiarkan anak bebas mengeluarkan pendapat. Hendaknya orang tua bersifat terbuka dan menjadi tempat berbagi dan berkeluh kesah bagi anak.
- d. Hendaknya orang tua tidak lepas tangan terhadap anak. Harus tetap mengontrol apa yang dilakukan anak dengan memberi reward ataupun hukuman.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini tidaklah sempurna, terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti yang akan datang agar dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kreativitas remaja, baik sebagai variabel kontrol maupun sebagai variabel bebas, seperti faktor usia, tingkat pendidikan orang tua, lingkungan sosial dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. M. Asrori. *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996
- _____. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004
- _____. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002
- E. B. Hurlock. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 1990
- Hadi, Sutrisno. *Statistik (jilid I)*. Yogyakarta : Andi Offset, 2000
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Bagi Anak Dan Remaja Yang Bermasalah*. Jakarta : Rajawali Press. 1991
- Koentjoro, Zainudin Sri. *Artikel Dukungan Sosial Pada Lansia*. Jakarta : 2002
- Monks, F. J, A. M. P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- _____. *Kreativitas Sepanjang Masa*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1987
- Rafida, Iin. *Hubungan Dukungan Sosial dari Keluarga dengan Kepercayaan Diri Pada Wanita Menopause*. Pekanbaru : Skripsi Fakultas Psikologi UIN Suska, 2004
- Santrock, J. W. *Adolescence (Perkembangan Remaja Edisi Keenam)*. Jakarta : Erlangga, 2003
- _____. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta :

Erlangga, 2002

Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002

Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua, Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT. Raja Garafisindo, 1990

Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta, 1999

_____. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta, 2005

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2000

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A SKALA PENELITIAN

LAMPIRAN B DATA UJI COBA

LAMPIRAN C HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

LAMPIRAN D DATA PENELITIAN

LAMPIRAN E UJI NORMALITAS

LAMPIRAN F UJI KORELASI

LAMPIRAN G GUIDE OBSERVASI DAN WAWANCARA

LAMPIRAN H SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN I RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Penelitian	40
Tabel 3.2. Sampel Penelitian	41
Tabel 3.3. Blue Print Skala Dukungan Sosial (x) Untuk Try Out	44
Tabel 3.4. Blue Print Skala Kreativitas (y) Untuk Try Out	46
Tabel 3.5. Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua (x) Setelah Try Out (sahih dan gugur)	48
Tabel 3.6. Blue Print Skala Kreativitas (y) Setelah Try Out (sahih dan gugur)	49
Tabel 3.7. Blue Print Skala Dukungan Sosial Orangtua (x) Untuk Riset	50
Tabel 3.8. Blue Print Skala Kreativitas (y) Untuk Riset	51
Tabel 4.1. Kelompok Kreativitas Korelasi	58
Tabel 4.2. Gambaran Hipotesis Variabel Dukungan Sosial Orangtua (x)	59
Tabel 4.3. Kategorisasi Dukungan Sosial Orangtua	59
Tabel 4.4. Gambaran Hipotesis Aspek Dukungan Sosial Orangtua	60
Tabel 4.5. Kategori Indikator Dukungan Emosional	61
Tabel 4.6. Kategori Indikator Dukungan Instrumental	61
Tabel 4.7. Kategori Indikator Dukungan Informasi	62
Tabel 4.8. Kategori Indikator Dukungan Penilaian	63
Tabel 4.9. Gambaran Hipotesis Variabel Kreativitas (y)	63
Tabel 4.10. Kategorisasi Kreativitas	64
Tabel 4.11. Gambaran Hipotesis Indikator Kreativitas	65
Tabel 4.12. Kategori Indikator Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	65

Tabel 4.13. Kategori Indikator Tekun dan Tidak Mudah Bosan	66
Tabel 4.14. Kategori Indikator Percaya Diri dan Mandiri	67
Tabel 4.15. Kategori Indikator Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/ Kompleksitas	68
Tabel 4.16. Kategori Indikator Berani Mengambil Resiko	69
Tabel 4.17. Kategori Indikator Berfikir Divergen	69

GUIDE OBSERVASI

1. Kegiatan remaja dalam memanfaatkan waktu yang ada.
2. Yang dilakukan ketika berkumpul dengan teman-teman.
3. Ada tidaknya kegiatan lain yang dilakukan remaja diluar kegiatan sekolah.

GUIDE WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan orang tua dengan kegiatan yang dilakukan?
2. Apakah orang tua mendukung atau tidak dengan apa yang dilakukan?
3. Jika iya, bentuk dukungan apa yang diberikan?

Gambaran Hipotetis Variabel Dukungan Sosial Orang Tua (X)

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
29	45	108	63	76	14.3

Kategorisasi Dukungan Sosial Orang Tua

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$45 \leq X \leq 76$	61	54.5
Tinggi	$76 < X \leq 108$	51	45.5
Jumlah		112 orang	100%

Gambaran Hipotetis Variabel Kreativitas Remaja (Y)

Item	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	Standar deviasi
20	34	73	39	51	9.1

Kategorisasi Kreativitas Remaja

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$34 \leq X \leq 51$	65	58
Tinggi	$51 < X \leq 73$	47	42
Jumlah		112 orang	100%

Gambaran Hipotetis Aspek Dukungan Sosial Orang Tua (X)

Dimensi	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	SD
Dukungan Emosional	13	37	24	27	4.6
Dukungan Instrumental	8	27	19	18	4
Dukungan Informasi	7	19	12	13	3
Dukungan Penilaian	9	23	14	15.6	3.3

Dukungan Emosional

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$13 \leq X \leq 27$	64	57.2
Tinggi	$27 < X \leq 37$	48	42.8
Jumlah		112 orang	100%

Dukungan Instrumental

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$8 \leq X \leq 18$	67	60
Tinggi	$18 < X \leq 27$	45	40
Jumlah		112 orang	100%

Dukungan Informasi

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$7 \leq X \leq 13$	68	60.7
Tinggi	$13 < X \leq 19$	44	39.3
Jumlah		112 orang	100%

Dukungan Penilaian

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$9 \leq X \leq 15.6$	61	54.5
Tinggi	$15.6 < X \leq 23$	51	45.5
Jumlah		112 orang	100%

Gambaran Hipotetis Indikator Kreativitas Remaja (Y)

Indikator	Nilai minim	Nilai maks	Range	Mean	SD
Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar	5	16	11	10.2	2.1
Tekun Dan Tidak Mudah Bosan	4	15	11	10.1	2.1
Percaya Diri Dan Mandiri	2	8	6	5.3	1.4
Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas	8	19	11	12.5	2.3
Berani Mengambil Resiko	2	8	6	5	1.3
Berfikir Divergen	4	12	8	8	1.7

Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$5 \leq X \leq 10.2$	63	56.2
Tinggi	$10.2 < X \leq 16$	49	43.8
Jumlah		112 orang	100%

Tekun Dan Tidak Mudah Bosan

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$4 \leq X \leq 10.1$	63	56.2
Tinggi	$10.1 < X \leq 15$	49	43.8
Jumlah		112 orang	100%

Percaya Diri Dan Mandiri

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$2 \leq X \leq 5.3$	70	62.5
Tinggi	$5.3 < X \leq 8$	42	37.5
Jumlah		112 orang	100%

Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$8 \leq X \leq 12.5$	58	51.7
Tinggi	$12.5 < X \leq 19$	54	48.3
Jumlah		112 orang	100%

Berani Mengambil Resiko

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$2 \leq X \leq 5$	72	64.2
Tinggi	$5 < X \leq 8$	40	35.8
Jumlah		112 orang	100%

Berfikir Divergen

Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	$4 \leq X \leq 8$	69	61.6
Tinggi	$8 < X \leq 12$	43	38.4
Jumlah		112 orang	100%

Uji Normalitas Data

Statistics

		Dukungan Sosial Orang Tua	Kreativitas Remaja
N	Valid	112	112
	Missing	0	0
Mean		75.9196	51.1339
Std. Error of Mean		1.35247	.86132
Std. Deviation		14.31319	9.11537
Variance		204.86736	83.09001
Skewness		.340	.172
Std. Error of Skewness		.228	.228
Kurtosis		-.421	-.722
Std. Error of Kurtosis		.453	.453
Range		63.00	39.00
Minimum		45.00	34.00
Maximum		108.00	73.00
Percentiles	10	59.3000	38.3000
	20	64.6000	42.6000
	30	68.0000	46.0000
	40	70.2000	48.0000
	50	74.0000	50.0000
	60	78.0000	52.8000
	70	83.0000	56.0000
	80	87.0000	61.0000
		90	100.0000
			63.7000

Tabel Frekuensi

Kreativitas Remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	34.00	1	.9	.9	.9
	35.00	2	1.8	1.8	2.7
	36.00	4	3.6	3.6	6.3
	37.00	1	.9	.9	7.1
	38.00	3	2.7	2.7	9.8
	39.00	2	1.8	1.8	11.6
	40.00	2	1.8	1.8	13.4
	41.00	2	1.8	1.8	15.2
	42.00	5	4.5	4.5	19.6
	43.00	2	1.8	1.8	21.4
	44.00	2	1.8	1.8	23.2
	45.00	4	3.6	3.6	26.8
	46.00	5	4.5	4.5	31.3
	47.00	2	1.8	1.8	33.0
	48.00	9	8.0	8.0	41.1
	49.00	7	6.3	6.3	47.3
	50.00	5	4.5	4.5	51.8
	51.00	7	6.3	6.3	58.0
	52.00	2	1.8	1.8	59.8
	53.00	5	4.5	4.5	64.3
	54.00	3	2.7	2.7	67.0
	55.00	2	1.8	1.8	68.8
	56.00	4	3.6	3.6	72.3
	57.00	2	1.8	1.8	74.1
	58.00	3	2.7	2.7	76.8
	59.00	1	.9	.9	77.7
	60.00	1	.9	.9	78.6
	61.00	3	2.7	2.7	81.3
	62.00	1	.9	.9	82.1
	63.00	9	8.0	8.0	90.2
	64.00	2	1.8	1.8	92.0
	65.00	1	.9	.9	92.9
	66.00	3	2.7	2.7	95.5
	67.00	2	1.8	1.8	97.3
	68.00	2	1.8	1.8	99.1
	73.00	1	.9	.9	100.0
Total		112	100.0	100.0	

Dukungan Sosial Orang Tua

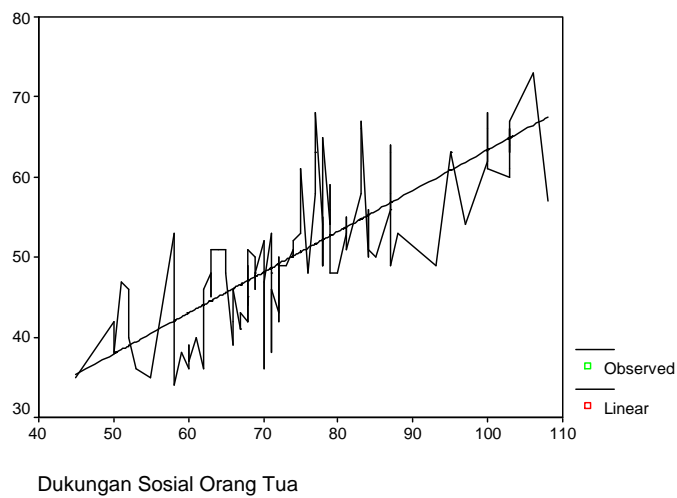
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	.9	.9	.9
	50.00	2	1.8	1.8	2.7
	51.00	1	.9	.9	3.6
	52.00	2	1.8	1.8	5.4
	53.00	1	.9	.9	6.3
	55.00	1	.9	.9	7.1
	58.00	2	1.8	1.8	8.9
	59.00	1	.9	.9	9.8
	60.00	3	2.7	2.7	12.5
	61.00	1	.9	.9	13.4
	62.00	3	2.7	2.7	16.1
	63.00	3	2.7	2.7	18.8
	64.00	1	.9	.9	19.6
	65.00	2	1.8	1.8	21.4
	66.00	3	2.7	2.7	24.1
	67.00	3	2.7	2.7	26.8
	68.00	8	7.1	7.1	33.9
	69.00	4	3.6	3.6	37.5
	70.00	3	2.7	2.7	40.2
	71.00	5	4.5	4.5	44.6
	72.00	4	3.6	3.6	48.2
	73.00	1	.9	.9	49.1
	74.00	3	2.7	2.7	51.8
	75.00	2	1.8	1.8	53.6
	76.00	1	.9	.9	54.5
	77.00	4	3.6	3.6	58.0
	78.00	5	4.5	4.5	62.5
	79.00	4	3.6	3.6	66.1
	80.00	1	.9	.9	67.0
	81.00	3	2.7	2.7	69.6
	83.00	3	2.7	2.7	72.3
	84.00	3	2.7	2.7	75.0
	85.00	1	.9	.9	75.9
	87.00	7	6.3	6.3	82.1
	88.00	1	.9	.9	83.0
	93.00	1	.9	.9	83.9
	95.00	5	4.5	4.5	88.4
	97.00	1	.9	.9	89.3
	100.00	4	3.6	3.6	92.9
	103.00	6	5.4	5.4	98.2
	106.00	1	.9	.9	99.1
	108.00	1	.9	.9	100.0
Total		112	100.0	100.0	

Uji Linearitas

MODEL: MOD_1.
Independent: X

Dependent	Mth	Rsq	d.f.	F	Sigf	b0	b1
Y	LIN	.641	110	196.73	.000	12.4127	.5100

Kreativitas Remaja



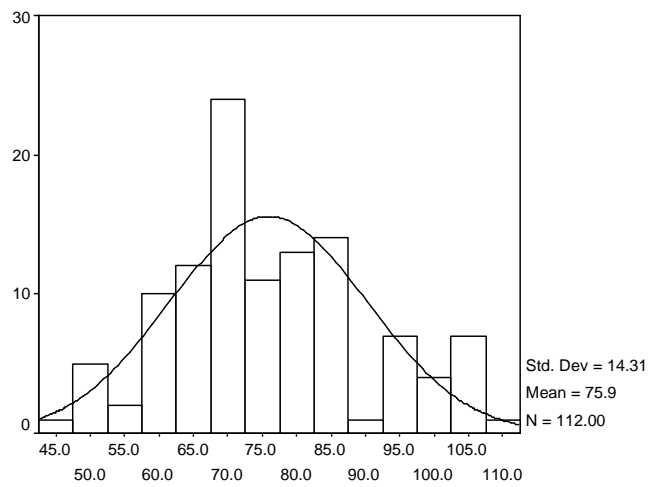
Uji Korelasi

Correlations

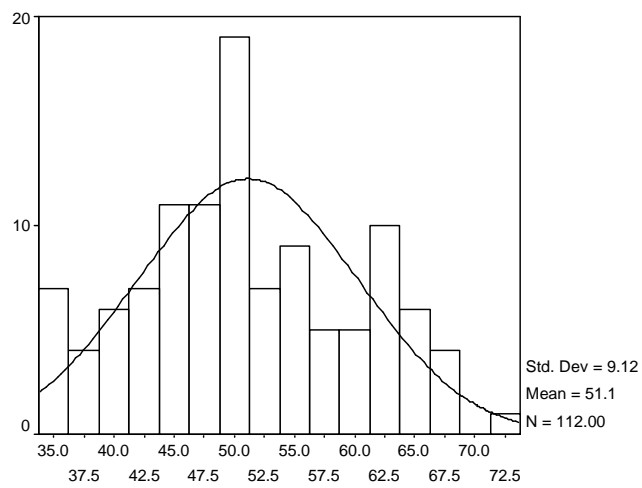
		Dukungan Sosial Orang Tua	Kreativitas Remaja
Dukungan Sosial Orang Tua	Pearson Correlation	1	.801**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	112	112
Kreativitas Remaja	Pearson Correlation	.801**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Histogram



Dukungan Sosial Orang Tua



Kreativitas Remaja

Kategorisasi Per- Dimensi

Dukungan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13.00	1	.9	.9	.9
	17.00	2	1.8	1.8	2.7
	19.00	4	3.6	3.6	6.3
	20.00	6	5.4	5.4	11.6
	21.00	2	1.8	1.8	13.4
	22.00	3	2.7	2.7	16.1
	23.00	9	8.0	8.0	24.1
	24.00	6	5.4	5.4	29.5
	25.00	11	9.8	9.8	39.3
	26.00	13	11.6	11.6	50.9
	27.00	10	8.9	8.9	59.8
	28.00	7	6.3	6.3	66.1
	29.00	6	5.4	5.4	71.4
	30.00	9	8.0	8.0	79.5
	31.00	1	.9	.9	80.4
	32.00	3	2.7	2.7	83.0
	33.00	15	13.4	13.4	96.4
	35.00	2	1.8	1.8	98.2
	37.00	2	1.8	1.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Dukungan Instrumental

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	1	.9	.9	.9
	9.00	1	.9	.9	1.8
	11.00	3	2.7	2.7	4.5
	12.00	4	3.6	3.6	8.0
	13.00	9	8.0	8.0	16.1
	14.00	2	1.8	1.8	17.9
	15.00	12	10.7	10.7	28.6
	16.00	9	8.0	8.0	36.6
	17.00	12	10.7	10.7	47.3
	18.00	14	12.5	12.5	59.8
	19.00	9	8.0	8.0	67.9
	20.00	12	10.7	10.7	78.6
	21.00	5	4.5	4.5	83.0
	22.00	6	5.4	5.4	88.4
	24.00	1	.9	.9	89.3
	25.00	10	8.9	8.9	98.2
	26.00	1	.9	.9	99.1
	27.00	1	.9	.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Dukungan Informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7.00	1	.9	.9	.9
	8.00	4	3.6	3.6	4.5
	9.00	2	1.8	1.8	6.3
	10.00	18	16.1	16.1	22.3
	11.00	17	15.2	15.2	37.5
	12.00	10	8.9	8.9	46.4
	13.00	16	14.3	14.3	60.7
	14.00	10	8.9	8.9	69.6
	15.00	6	5.4	5.4	75.0
	16.00	14	12.5	12.5	87.5
	17.00	2	1.8	1.8	89.3
	18.00	4	3.6	3.6	92.9
	19.00	8	7.1	7.1	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Dukungan Penilaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.00	1	.9	.9	.9
	10.00	5	4.5	4.5	5.4
	11.00	4	3.6	3.6	8.9
	12.00	11	9.8	9.8	18.8
	13.00	13	11.6	11.6	30.4
	14.00	11	9.8	9.8	40.2
	15.00	16	14.3	14.3	54.5
	16.00	8	7.1	7.1	61.6
	17.00	8	7.1	7.1	68.8
	18.00	17	15.2	15.2	83.9
	19.00	1	.9	.9	84.8
	20.00	5	4.5	4.5	89.3
	21.00	4	3.6	3.6	92.9
	22.00	7	6.3	6.3	99.1
	23.00	1	.9	.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Kategorisasi Per-Indikator

Memiliki Rasa Ingin Tahu Yang Besar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5.00	1	.9	.9	.9
	6.00	2	1.8	1.8	2.7
	7.00	8	7.1	7.1	9.8
	8.00	12	10.7	10.7	20.5
	9.00	22	19.6	19.6	40.2
	10.00	18	16.1	16.1	56.3
	11.00	12	10.7	10.7	67.0
	12.00	19	17.0	17.0	83.9
	13.00	11	9.8	9.8	93.7
	14.00	5	4.5	4.5	98.2
	15.00	1	.9	.9	99.1
	16.00	1	.9	.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Tekun Dan Tidak Mudah Bosan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	1	.9	.9	.9
	6.00	4	3.6	3.6	4.5
	7.00	5	4.5	4.5	8.9
	8.00	17	15.2	15.2	24.1
	9.00	22	19.6	19.6	43.8
	10.00	14	12.5	12.5	56.3
	11.00	20	17.9	17.9	74.1
	12.00	12	10.7	10.7	84.8
	13.00	8	7.1	7.1	92.0
	14.00	8	7.1	7.1	99.1
	15.00	1	.9	.9	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Percaya Diri Dan Mandiri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	2	1.8	1.8	1.8
	3.00	7	6.3	6.3	8.0
	4.00	24	21.4	21.4	29.5
	5.00	37	33.0	33.0	62.5
	6.00	17	15.2	15.2	77.7
	7.00	14	12.5	12.5	90.2
	8.00	11	9.8	9.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan/Kompleksitas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8.00	4	3.6	3.6	3.6
	9.00	7	6.3	6.3	9.8
	10.00	11	9.8	9.8	19.6
	11.00	16	14.3	14.3	33.9
	12.00	21	18.8	18.8	52.7
	13.00	12	10.7	10.7	63.4
	14.00	17	15.2	15.2	78.6
	15.00	15	13.4	13.4	92.0
	16.00	3	2.7	2.7	94.6
	17.00	2	1.8	1.8	96.4
	18.00	2	1.8	1.8	98.2
	19.00	2	1.8	1.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berani Mengambil Resiko

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2.00	4	3.6	3.6	3.6
	3.00	8	7.1	7.1	10.7
	4.00	30	26.8	26.8	37.5
	5.00	30	26.8	26.8	64.3
	6.00	22	19.6	19.6	83.9
	7.00	15	13.4	13.4	97.3
	8.00	3	2.7	2.7	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Berfikir Divergen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4.00	2	1.8	1.8	1.8
	5.00	8	7.1	7.1	8.9
	6.00	17	15.2	15.2	24.1
	7.00	21	18.8	18.8	42.9
	8.00	21	18.8	18.8	61.6
	9.00	24	21.4	21.4	83.0
	10.00	13	11.6	11.6	94.6
	11.00	4	3.6	3.6	98.2
	12.00	2	1.8	1.8	100.0
	Total	112	100.0	100.0	

Uji Regresi (r^2)

Model Summary

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.641 ^a	196.730	1	110	.000

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Orang Tua

Skala Bagian II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak mampu mengembangkan gagasan menjadi sebuah cerita				
2.	Saya sangat senang apabila orang tua menyuruh saya mengerjakan pekerjaan rumah				
3.	Saya tidak suka mencetuskan suatu gagasan				
4.	Menurut saya, tugas yang sulit hanya membuat kepala menjadi semakin pusing				
5.	Saya rasa, mengerjakan tugas yang sulit lebih menarik perhatian saya dibanding dengan tugas yang gampang				
6.	Saya tetap belajar walaupun tidak ada ujian				
7.	Saya cenderung menerima gagasan dari teman-teman karena akan menambah wawasan				
8.	Dalam menghadapi permasalahan, saya akan memandang permasalahan itu dari berbagai sudut pandang				
9.	Saya adalah orang yang mudah putus asa				
10.	Saya tidak tertarik melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh orang lain				
11.	Saya ingin mencoba dan menghasilkan sesuatu yang beda dari orang lain				
12.	Saya berusaha menambah pengetahuan saya dengan membaca				
13.	Saya suka mengikuti perkembangan dan apa saja yang terjadi di dunia dengan menonton siaran berita				
14.	Bila gagal dalam suatu tugas, maka saya akan langsung merasa benar-benar tidak mampu lagi mengerjakanny				
15.	Bila melihat suatu gambar, saya tidak akan mengomentarnya				
16.	Dalam mengerjakan pekerjaan rumah, saya selalu menyuruh pembantu				
17.	Membaca menurut saya adalah hal yang membosankan				
18.	Saya akan bertanya bila tidak mengerti tentang hal yang disampaikan oleh guru				
19.	Menurut saya, belajar sebaiknya hanya bila				

	akan menghadapi ujian saja				
20.	Bila menghadapi tugas yang sulit, saya akan gampang pasrah dan menyerah				

Skala Bagian I

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya kurang peduli sewaktu saya memiliki masalah				
2.	Saya tidak mendapat perhatian dari kedua orang tua sama sekali				
3.	Orang tua saya memberikan pujian tiap kali saya menemukan cara baru dalam bekerja				
4.	Tiap saya meminta uang untuk membeli sesuatu yang saya butuhkan, orang tua selalu tidak memberikannya				
5.	Orang tua saya tidak pernah menanyakan kegiatan apa saja yang sedang saya jalani				
6.	Orang tua selalu menasehati untuk tetap terus mencoba dan pantang menyerah				
7.	Sesuatu yang saya hasilkan, selalu mendapat penghargaan dari kedua orangtua				
8.	Orang tua saya tetap marah walaupun saya memperoleh prestasi				
9.	Orang tua senantiasa memberikan uang pada saya saat saya membutuhkannya				
10.	Semua yang saya lakukan tidak terlepas dari dukungan kedua orang tua saya				
11.	Orang tua saya kurang peduli dengan apapun kebutuhan saya				
12.	Orang tua saya sangat peduli dengan kepentingan saya				
13.	Hati saya selalu gelisah karena tidak ada kasih sayang dari kedua orang tua				
14.	Semua yang saya lakukan tidak pernah mendapat tanggapan apa-apa dari orang tua				
15.	Bila saya gagal, orang tua tidak mau mendukung supaya saya bangkit dan semangat lagi				
16.	Saya tidak memiliki siapapun sebagai tempat berbagi disaat menghadapi kesedihan				
17.	Orang tua saya tidak mau memberikan uang ketika saya membutuhkannya untuk membeli sesuatu yang saya butuhkan				
18.	Orang tua saya senantiasa menghargai saat saya berhasil mengerjakan sesuatu				

19.	Bila gagal dalam suatu hal, orang tua saya selalu menyalahkan saya				
20.	Orang tua saya menolak memberikan uang pada saat saya memerlukannya				
21.	Setiap ada masalah, orang tua selalu mendengarkan keluhan saya				
22.	Apabila suatu pekerjaan tidak berhasil saya lakukan, maka orang tua memotivasi saya				
23.	Orang tua saya selalu memberikan info tentang apa saja yang menyangkut kegemaran saya				
24.	Saya tidak betah dirumah, karena tidak ada hal yang dapat membuat saya menimbulkan suatu ide				
25.	Orang tua selalu memberikan pelukan dan ciuman saat saya berhasil melakukan sesuatu yang membuat mereka bangga				
26.	Orang tua menyediakan peralatan dan fasilitas yang lengkap untuk saya agar bisa mengembangkan ide-ide				
27.	Tidak sedikitpun terlontar pujian dari orang tua jika saya berhasil mengerjakan sesuatu				
28.	Orang tua saya malah menyalahkan saya disaat saya menghadapi permasalahan				
29.	Orang tua selalu membangun rasa percaya diri saya untuk bisa menghasilkan sesuatu				

BLANKO IDENTITAS

Nama/ inisial :
Usia :
Jenis Kelamin :

Adik-adik, mohon kesediaannya untuk membantu kakak mengisi skala ini. Skala ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi. Mohon diisi dengan sebenar-benarnya sesuai dengan diri adik masing-masing ya...

PETUNJUK PENGISIAN

Skala ini terdiri dari dua kelompok soal, dimana tiap kelompok terdiri dari beberapa pernyataan yang tidak ada kaitannya satu dengan yang lain. Adik-adik diminta untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan diri adik masing-masing dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang ada, dengan memberi tanda silang (X) pada kotak yang telah tersedia.

Petunjuk mengerjakan soal bagian **I**

Jika adik-adik **Sangat Sesuai** dengan pernyataan tersebut silang **SS**

Jika adik-adik **Sesuai** dengan pernyataan tersebut silang **S**

Jika adik-adik **Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut silang **TS**

Jika adik-adik **Sangat Tidak Sesuai** dengan pernyataan tersebut silang **STS**

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa orang tua tidak menyayangi saya	X			

Petunjuk mengerjakan soal bagian **II**

Jika adik-adik **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut silang **SS**

Jika adik-adik **Setuju** dengan pernyataan tersebut silang **S**

Jika adik-adik **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut silang **TS**

Jika adik-adik **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut silang **STS**

Contoh

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai hal-hal yang baru			X	

Dalam memberikan jawaban,tidak perlu berpikir yang salah atau benar menurut orang lain, karena dalam hal ini semua jawaban diterima selama pendapat itu benar-benar merupakan pendapat adik-adik sendiri. Adik-adik juga tidak perlu ragu memberikan pendapat karena kerahasiaan jawaban adik-adik sangat dijaga.

Periksa kembali jawaban adik-adik sebelum diserahkan, jangan sampai ada pernyataan yang terlewat atau tidak diberi jawaban.

<Selamat Mengerjakan>

*****Atas kerjasama adik-adik kakak ucapkan terima kasih*****

Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Orang Tua

**** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ****

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.9667	187.8954	.2826	.8945
VAR00002	111.7000	194.0793	.1655	.8946
VAR00003	111.5667	190.6678	.2780	.8935
VAR00004	112.4333	199.7023	-.1206	.8994
VAR00005	111.3667	184.5851	.4824	.8902
VAR00006	111.0333	185.9644	.5823	.8891
VAR00007	111.5000	185.0862	.4943	.8900
VAR00008	111.5667	186.7368	.5199	.8899
VAR00009	111.4667	185.4989	.5444	.8894
VAR00010	111.4000	182.9379	.7059	.8872
VAR00011	111.6667	189.6782	.3523	.8923
VAR00012	111.3000	184.2172	.5216	.8895
VAR00013	111.4000	189.6276	.5375	.8906
VAR00014	111.7000	197.8034	-.0362	.8978
VAR00015	111.2000	185.3379	.5522	.8893
VAR00016	111.1667	188.6264	.4108	.8914
VAR00017	111.2333	180.5989	.6824	.8867
VAR00018	111.9000	183.4034	.4494	.8909
VAR00019	111.2667	182.1333	.6621	.8873
VAR00020	111.3000	180.8379	.6676	.8870
VAR00021	111.6333	185.4816	.5014	.8899
VAR00022	111.4000	197.4897	-.0225	.8978
VAR00023	111.3000	183.5276	.6128	.8882
VAR00024	111.3667	190.7920	.3790	.8920
VAR00025	111.4333	186.6678	.4999	.8901
VAR00026	111.5667	191.2885	.2501	.8939
VAR00027	111.2333	188.3230	.4182	.8913
VAR00028	111.2667	191.3747	.4138	.8918
VAR00029	111.4000	188.9379	.4698	.8909
VAR00030	111.2667	192.8230	.2464	.8936

VAR00031	111.6000	184.8000	.5388	.8894
VAR00032	111.6667	192.5747	.2507	.8936
VAR00033	111.5000	187.6379	.5383	.8900
VAR00034	111.6000	190.6621	.3388	.8924
VAR00035	111.4667	187.8437	.3632	.8922
VAR00036	111.3667	187.3437	.3703	.8922
VAR00037	111.5000	189.7069	.3137	.8929
VAR00038	111.2000	192.0966	.2132	.8945
VAR00039	111.4000	187.8345	.3431	.8927
VAR00040	111.7000	191.8724	.2431	.8939

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 40

Alpha = .8941

Uji Reliabilitas

Skala Dukungan Sosial Orang Tua

*** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ***

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00005	81.8667	144.3954	.4511	.9110
VAR00006	81.5333	143.7747	.6561	.9078
VAR00007	82.0000	142.4828	.5782	.9086
VAR00008	82.0667	145.4437	.5321	.9095
VAR00009	81.9667	143.5506	.6003	.9084
VAR00010	81.9000	142.9207	.6699	.9074
VAR00011	82.1667	147.3161	.4035	.9115
VAR00012	81.8000	141.9586	.5925	.9083
VAR00013	81.9000	148.0241	.5540	.9100
VAR00015	81.7000	143.5276	.6016	.9084
VAR00016	81.6667	147.4713	.4019	.9115
VAR00017	81.7333	139.9954	.6944	.9065
VAR00018	82.4000	143.9724	.3960	.9127
VAR00019	81.7667	141.8402	.6488	.9074
VAR00020	81.8000	140.3034	.6745	.9068
VAR00021	82.1333	144.8092	.4870	.9102
VAR00023	81.8000	142.9931	.6033	.9083
VAR00024	81.8667	148.1195	.4555	.9108
VAR00025	81.9333	146.2713	.4614	.9106
VAR00027	81.7333	148.0644	.3615	.9121
VAR00028	81.7667	149.9782	.3972	.9116
VAR00029	81.9000	147.1276	.5013	.9102
VAR00031	82.1000	142.3690	.6208	.9079
VAR00033	82.0000	147.4483	.4735	.9105
VAR00034	82.1000	149.8172	.2966	.9129
VAR00035	81.9667	146.1023	.3865	.9121
VAR00036	81.8667	146.9471	.3338	.9132
VAR00037	82.0000	149.5172	.2502	.9142
VAR00039	81.9000	145.4034	.3961	.9121

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 29

Alpha = .9129

Uji Validitas

Skala Kreativitas Remaja

*** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ***

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00001	106.2333	122.1161	.0826	.8260
VAR00002	106.6667	123.3333	.0608	.8245
VAR00003	105.9333	120.6161	.2595	.8197
VAR00004	106.0000	119.1034	.4795	.8157
VAR00005	106.1667	118.4885	.4492	.8155
VAR00006	106.2667	117.8575	.4001	.8158
VAR00007	106.7000	116.4931	.3548	.8167
VAR00008	106.8333	119.8678	.2519	.8199
VAR00009	105.9000	123.7483	.0496	.8241
VAR00010	106.4333	117.9092	.4274	.8154
VAR00011	105.5667	122.8057	.0999	.8235
VAR00012	106.4333	115.2885	.3717	.8161
VAR00013	105.8000	115.7517	.4624	.8134
VAR00014	105.7000	117.5276	.4392	.8149
VAR00015	106.2667	124.6161	-.0334	.8284
VAR00016	106.1333	114.8782	.4397	.8137
VAR00017	105.8000	123.9586	.0213	.8252
VAR00018	106.1667	113.9368	.5323	.8108
VAR00019	106.5667	125.4954	-.0837	.8284
VAR00020	106.3667	124.1713	-.0155	.8289
VAR00021	106.2667	117.9954	.2600	.8203
VAR00022	106.2333	120.3920	.2612	.8196
VAR00023	105.6667	119.8851	.2733	.8193
VAR00024	105.9333	111.5816	.6724	.8061
VAR00025	105.8333	112.6954	.7513	.8061
VAR00026	106.1000	112.5069	.5445	.8097
VAR00027	106.3333	121.8851	.2257	.8205
VAR00028	106.0667	119.9954	.2457	.8201
VAR00029	106.3333	117.5402	.3426	.8172
VAR00030	106.2667	111.9954	.5494	.8092
VAR00031	105.7000	118.6310	.3646	.8169
VAR00032	106.3000	119.3207	.2460	.8202

VAR00033	106.1000	111.0586	.6769	.8056
VAR00034	105.9000	128.9207	-.3093	.8333
VAR00035	106.0333	122.0333	.1749	.8216
VAR00036	106.1333	120.6023	.1861	.8220
VAR00037	106.2333	121.5644	.1098	.8251
VAR00038	106.3000	115.0448	.4362	.8138
VAR00039	106.1667	119.9368	.3022	.8186
VAR00040	105.9667	120.6540	.2462	.8200

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 40

Alpha = .8225

**Uji Reliabilitas
Skala Kreativitas Remaja**

*** Method 1 (space saver) will be used for this analysis ***

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
VAR00004	52.0333	66.3092	.5102	.8461
VAR00005	52.2000	66.0966	.4469	.8470
VAR00006	52.3000	64.6310	.4834	.8450
VAR00007	52.7333	64.2713	.3683	.8500
VAR00010	52.4667	66.1885	.3742	.8489
VAR00012	52.4667	63.2230	.3917	.8496
VAR00013	51.8333	64.1437	.4491	.8460
VAR00014	51.7333	65.4437	.4289	.8470
VAR00016	52.1667	62.7644	.4762	.8449
VAR00018	52.2000	63.2000	.4887	.8443
VAR00024	51.9667	61.7575	.6060	.8391
VAR00025	51.8667	61.7747	.7520	.8351
VAR00026	52.1333	61.9126	.5185	.8429
VAR00029	52.3667	64.2402	.4207	.8473
VAR00030	52.3000	62.4931	.4590	.8459
VAR00031	51.7333	66.0644	.3723	.8490
VAR00033	52.1333	60.4644	.6814	.8354
VAR00034	51.9333	73.2368	-.2535	.8686
VAR00038	52.3333	62.6437	.4907	.8442
VAR00039	52.2000	66.6483	.3489	.8498

Reliability Coefficients

N of Cases = 30.0

N of Items = 20

Alpha = .8531

N										1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4		
O	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	
1	4	2	3	2	3	1	1	3	1	3	4	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	4	3	4	2	1	1	3	93
2	2	1	2	2	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3	4	4	3	1	1	3	2	4	3	3	1	3	2	3	1	2	1	1	4	2	1	4	3	3	3	92
3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	1	4	4	3	11
4	4	2	3	3	3	3	1	1	3	3	4	1	3	4	1	3	4	3	1	3	4	2	4	4	3	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	11
5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	7	
6	3	3	3	3	3	2	2	1	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	10
7	3	3	4	2	2	2	2	1	3	2	4	3	1	3	3	1	3	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	1	2	3	10
8	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	12	
9	3	1	4	3	3	2	1	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	2	4	1	3	3	3	4	2	3	4	1	2	4	4	0	
10	4	2	3	3	2	2	1	1	3	1	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	9	
11	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	12
12	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	11
13	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	
14	4	2	2	4	3	4	3	1	3	2	1	4	1	4	3	2	2	1	4	3	1	2	4	1	3	2	3	1	4	1	4	2	4	2	2	3	4	1	3	3	10
15	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	1	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	6
16	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	7	
17	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	2	96
18	3	3	4	4	3	2	4	2	2	4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	2	2
19	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	12	

[illegible]

Tabulasi Data Penelitian Skala Kreativitas Remaja

Nomor Aitem

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52
2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	53
3	3	4	1	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	48
4	1	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	35
5	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	54
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	58
7	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	58
8	2	3	2	2	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	43
9	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	53
10	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	50
11	3	1	3	1	2	1	3	1	3	2	1	3	1	2	1	1	2	3	1	1	36
12	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	54
13	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	4	3	1	3	53
14	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	59
15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	41
16	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	48
17	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	42
18	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	49
19	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	42
20	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	51
21	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	63
22	3	2	2	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	60
23	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	61
24	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	64
25	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	66
26	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	67
27	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	57
28	4	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	56
29	4	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	56

30	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
31	1	2	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	36
32	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	36
33	4	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	55
34	4	2	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	56
35	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	56
36	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63
37	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	64
38	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	58
39	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	66
40	3	2	3	3	1	2	3	3	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	3	3	45
41	2	1	2	1	1	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	39
42	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	53
43	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	51
44	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	50
45	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	63
46	3	2	2	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	63

Tabulasi Data Penelitian Skala Kreativitas Remaja

NO	Nomor Aitem																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
47	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	67
48	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	63
49	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	63
50	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	63
51	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	4	63
52	4	2	2	3	3	2	1	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	57
53	3	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	53
54	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	36
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	2	3	39
56	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	50
57	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	1	2	48

58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	41
59	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	48
60	2	3	2	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	42
61	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	49
62	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	2	2	42
63	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	48
64	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	38
65	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	46
66	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	43
67	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	47
68	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	50
69	3	2	3	2	3	4	1	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	62
70	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	46
71	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	48
72	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	48
73	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	47
74	2	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	1	1	3	2	3	3	2	42
75	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	46
76	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	49
77	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	49
78	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	40
79	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	34
80	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	49
81	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	44
82	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	2	3	1	2	3	2	44
83	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	45
84	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	45
85	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	40
86	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	35
87	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	45
88	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	46
89	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	68

90	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	4	3	3	49
91	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	3	2	3	3	48
92	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	4	4	3	3	55
93	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	3	4	54

Tabulasi Data Penelitian Skala Kreativitas Remaja

NO	Nomor Aitem																				JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
94	3	3	1	3	2	2	1	2	2	3	2	3	1	3	2	4	4	4	3	3	51
95	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	50
96	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	68
97	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	66
98	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	73
99	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	3	49
100	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	61
101	3	3	4	1	2	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	48
102	3	4	3	1	1	3	4	4	1	1	1	1	4	1	2	4	4	4	3	2	51
103	2	3	3	1	1	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	3	2	2	2	3	51
104	3	2	2	1	3	1	2	1	3	1	2	1	3	2	2	2	2	1	1	3	38
105	2	3	2	1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	1	37
106	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	51
107	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	65
108	3	4	3	3	4	4	3	4	4	1	1	4	4	1	3	1	4	4	3	3	61
109	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	3	2	1	38
110	3	4	3	3	4	4	3	4	2	1	1	1	4	2	3	4	1	1	1	2	51
111	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	46
112	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	1	4	4	4	2	3	3	52